

TESIS

**EFEKTIVITAS HOME VISIT UNTUK MENINGKATKAN CAPAIAN
PROGRAM TAHFIDZ SISWA MTS AL ISLAM TUREN WERU
KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2022**



MUDAH NURNANINGSIH

NIM : 194051028

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

EFEKTIVITAS *HOME VISIT* TERHADAP CAPAIAN PROGRAM TAHFIDZ
SISWA MTS AL ISLAM TUREN WERU KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2022

Mudah Nurnaningsih

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh selama masa pandemi terjadi ketimpangan dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan beralih dari format tatap muka langsung (*luring*) menjadi pembelajaran secara daring (*online*) sejak mewabahnya virus covid-19. Pembelajaran tahfidz secara daring ini dirasa kurang efektif pada masa pandemi dikarenakan beberapa siswa mengalami penurunan capaian hafalan Al Qur'an. Salah satu metode yang digunakan oleh guru di masa pandemi adalah metode kunjungan rumah/ *home visit*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *home visit* terhadap capaian program tahfidz siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penenelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Man Whitney*. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo pada bulan Maret 2022 – April 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 20 siswa, kelas VIII sebanyak 20 siswa dan kelas IX sebanyak 20 siswa. Untuk kelompok eksperimen 30 siswa, dan kelompok kontrol 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes capaian hafalan dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 20. Teknik analisis meliputi analisis unit, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji Prasyarat terdiri dari uji normalitas dengan rumus *Kolmogrov-Smirminov*. Uji homogenitas dengan rumus uji *F*. Sedangkan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Man Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas *home visit* terhadap capaian program tahfidz siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022. Hasil perhitungan uji hipotesis memiliki nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas *home visit* terhadap capaian program tahfidz siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.

Kata Kunci: Efektivitas, *Home Visit*, Capaian Hafalan

*THE EFFECTIVENESS OF HOME VISIT ON THE ACHIEVEMENTS OF THE
TAHFIDZ PROGRAM FOR MTS AL ISLAM TUREN WERU STUDENTS
SUKOHARJO CITY
2022*

Mudah Nurnaningsih

ABSTRACT

The background of this research is that during the pandemic there was inequality in the education sector. Teaching and learning activities at all levels of education have switched from face-to-face (offline) to online learning since the outbreak of the Covid-19 virus. Online Tahfidz learning was felt to be less effective during the pandemic because some students experienced a decrease in their memorization of the Qur'an. One of the methods used by teachers during a pandemic is the home visit method. This study aims to determine the effectiveness visits on the achievements of the tahfidz program for students of Mts Al Islam Turen Weru Sukoharjo Regency in 2022.

This research uses quantitative method and quasi-experimental experiments. The tests carried out in this study used the Man Whitney test. This research was conducted at MTS Al Islam Turen Weru, Sukoharjo in March 2022 - April 2022. The population in this study was 90 students. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The sample in this study was 60 students, consisting of class VII 20 students, class VIII 20 students and class IX 20 students. For the experimental group 30 students, and the control group 30 students. The data collection method used was tests memorization achievement and documentation. The collected data were analyzed using SPSS version 20, which consists of unit analysis techniques and prerequisite tests which consist of the normality test with the Kolmogrov-Smirminov, and the homogeneity test with the formula univariate F test. While testing the hypothesis using Man Whitney analysis.

The results showed that there is an effectiveness of home visits on the achievements of the tahfidz program at Mts Al Islam Turen Weru students, Sukoharjo Regency, in 2022. The results of the hypothesis test have a sig (2-tailed) value 0.01 so that it can be concluded that there is an effectiveness of home visits on the achievement of the tahfidz program for Mts Al Islam Turen Weru students in Sukoharjo Regency in 2022

Keywords: Effectiveness, Home Visit, Memorization Achievement

فعالية الزيارة المنزلية حول إنجازات برنامج تحفيظ القرآن لطلاب مدرسة المتوسطة الإسلامية الاسلام تورين ويرو منطقة سوكوهارجو في عام ٢٠٢٢

موداة نورنانجسيه

ملخص

خلفية هذا البحث هي أنه خلال الجائحة كان هناك عدم مساواة في قطاع التعليم. تحولت أنشطة التدريس والتعلم على جميع مستويات التعليم من التعليم المباشر وجهاً لوجه (دون اتصال بالإنترنت) إلى التعلم عبر الإنترنت منذ تفشي فيروس كورونا. كان الشعور بأن تعلم التحفيظ عبر الإنترنت أقل فاعلية أثناء الجائحة لأن بعض الطلاب شهدوا انخفاضاً في حفظهم للقرآن. إحدى الطرق التي يستخدمها المعلمون أثناء الجائحة هي طريقة الزيارة المنزلية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد : فاعلية الزيارات المنزلية لإنجازات برنامج تحافظ لطلاب مدرسة المتوسطة الإسلامية الاسلام تورين ويرو ، منطقة سوكوهارجو في عام ٢٠٢٢

هذا البحث باستخدام الأساليب الكمية. هذا البحث عبارة عن بحث شبه تجريبي (شبه تجربة). الاختبارات التي أجريت في هذه الدراسة استخدمت اختبار مان ويتي. تم إجراء هذا البحث في مدرسة المتوسطة الإسلامية الاسلام تورين ويرو ، منطقة سوكوهارجو في مارس ٢٠٢٢ - أبريل ٢٠٢٢. كان عدد السكان في هذه الدراسة ٩٠ طالباً. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي أخذ العينات الهادف. كانت العينة في هذه الدراسة ٦٠ طالب وطالبة. تتكون من ٢٠ طالباً في الفصل السابع و ٢٠ طالباً في الفصل الثامن و ٢٠ طالباً في الفصل التاسع. للمجموعة التجريبية ٣٠ طالباً والمجموعة الضابطة ٣٠ طالباً . طرق جمع البيانات المستخدمة هي الاختبارات إنجاز الحفظ والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام الإصدار ٢٠ من س س س س (SPSS) ، والذي يتكون من تقنيات تحليل الوحدة والاختبارات المطلوبة والتي تكونت من اختبار الحالة الطبيعية مع صيغة كولموغروف - سميرنوف (Kolmogrov-Smirminov) ، واختبار التجانس مع صيغة الاختبار أحادي المتغير ف (F) أثناء اختبار الفرضية باستخدام تحليل الرجل ويتي.

نتيجة هذا البحث تدل على فعالية للزيارات المنزلية إلى إنجازات برنامج تحفيظ لطلاب مدرسة المتوسطة الإسلامية الاسلام تورين ويرو ، منطقة سوكوهارجو في عام ٢٠٢٢ . نتائج حساب اختبار الفرضية لها قيمة $\text{sig (2-tailed) } 0.01$ لذلك يمكن استنتاج أن هناك فعالية للزيارات المنزلية على إنجازات برنامج تحفيظ لطلاب مدرسة المتوسطة الإسلامية الاسلام تورين ويرو منطقة سوكوها ٢٠٢٢

الكلمات المفتاحية: الفعالية الزيارة المنزلية ، إنجازات برنامج إنجاز الحفظ

LEMBAR PENGESAHAN TESIS
EFEKTIVITAS HOME VISIT UNTUK MENINGKATKAN CAPAIAN
PROGRAM TAHFIDZ SISWA MTS AL ISLAM TUREN WERU
KABUPATEN SUKOHARJO

TAHUN 2022

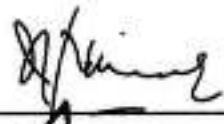


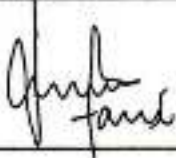
Disusun Oleh :

MUDAH NURNANINGSIH

NIM : 194051028

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Kamis Tanggal 08 Bulan Desember Tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Khuriyah, S.Ag. M.Pd NIP. 197312151998032002 Ketua Sidang/Pembimbing		20-12-2022
2	Dr. Subar Junanto, S.Pd. M.Pd. NIP. 198206112008011011 Sekretaris Sidang		20-12-2022
3	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd NIP. 197009262000031001 Penguji 1		17-12-2022
4	Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si NIP. 197204291999032001 Penguji 2		20-12-2022

Surakarta, 20 Desember 2022



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP. 19700926200003 1 001

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

LEMBAR PRNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Mudah Numaningsih
NIM : 194051028
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektifitas Home Visit Untuk Meningkatkan Capaian Program
Tahfidz Siswa MTs Al-Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo
Tahun 2022.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, November 2022

Yang Menyatakan



Mudah Numaningsih
NIM. 194051028

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada :

1. Suami tercinta (Ristadi).
2. Anak-anakku tersayang (Berliana Nurrisya Ramadhani, Taufiq Akbar Nur Hidayat, Muhammad Yusuf Maulana, Intan Ayu Kamila).
3. Kedua orang tua tercinta (Ibu Kamiyem dan Alm. Bapak Musliman).
4. Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang (Priyono, Arfik Royani, Ratna Kusumawati, Irfa'i Darojat).
5. Almamater UIN Raden Mas said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : *Efektifitas Home Visit Untuk Meningkatkan Capaian Program Tahfidz Siswa MTs Al-Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022*. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak.

Terselesaikannya tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil. Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. H. Mudhoffir Abdullah, S.Ag, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. H. Purwanto, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Khuriyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta sekaligus pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan dan tugasnya.
5. Dewan Penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengampu mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami dapat menjadi amal shalih dan dapat diterima Allah swt.

7. Seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.
8. Bapak Ristadi selaku suami tercinta yang selalu setia dengan sabar mendampingi dan membimbing dengan penuh kesabaran.
9. Anak-anakku tersayang yang telah rela berbagi waktu dan menjadi penyemangat belajarku.
10. Bapak Musliman dan Ibu Kamiyem selaku orang penulisa tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan kasih sayang.
11. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mendukung dan memberi semangat demi terselesaikannya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, November 2022

Yang Menyatakan

Mudah Nurnaningsih

NIM. 194051028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Tahfidz.....	9
a. Pengertian Tahfidz	9
b. Hukum Menghafal Al Qur'an	9
c. Capaian Program Tahfidz	10
2. Pembelajaran Home Visit.....	49
a. Pembelajaran Tatap Muka.....	50
b. Pembelajaran Online	51

c. Kunjungan Rumah.....	59
3. Efektivitas Home Visit untuk meningkatkan capaian program tahfidz	68
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	79
C. Kerangka Berpikir	83
D. Hipotesis.....	85
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	86
A. Metode Penelitian	86
B. Tempat dan Waktu Penelitian	88
C. Populasi,Sampel, dan Teknik Sampling.....	88
D. Metode Pengumpulan Data	89
E. Instrument pengumpulan data.....	90
F. Teknik Analisis Data.....	91
BAB IV HASIL PENELITIAN	98
A. Profil Sekolah	98
B. Diskripsi Pelaksanaan Eksperimen	102
C. Diskripsi Data Hasil Pelaksanaan Ekperimen	104
D. Pengujian Prasyarat Analisis	111
E. Pengujian Hipotesis	116
F. Pembahasan	121
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi tes kinerja hafalan.....	81
Tabel 4.1. Kategori Nilai Pre Test pada Kelompok Kontrol.....	95
Tabel 4.2 . Kategori Nilai Pre Test pada Kelompok Perlakuan.....	97
Tabel 4.3. Analisis Unit Nilai Pre Test pada Kelompok Kontro	98
Tabel 4.4 Kategori Nilai Post Test pada Kelompok Kontrol.....	99
Tabel 4.5 Analis Unit Nilai Post Test pada Kelompok Kontrol	100
Tabel 4.6 Kategori Nilai Post Test pada Kelompok Kontrol.....	101
Tabel 4.7 Analisis Unit Nilai Post Test Kelompok Perlakuan.....	102
Tabel 4.8 Beda capaian hafalan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada saat pretesti.....	103
Tabel 4.9 Beda capaian hafalan antara pretest dan post test pada kelompok kontrol.....	105
Tabel 4.10 Beda capaian hafalan antara pretest dan post test pada kelompok eksperimen.....	108
Tabel 4.11. Beda Capaian Hafalan antara kelompok konterol dan eksperiman pada saat post test.....	110
Tabel 4.12 . Hasil Uji Normalitas Nilai Pre test hafalan siswa.....	113
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Nilai Post Test Hafan siswa.....	113
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas pada nilai pre test	115
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas pada nilai post test.....	116
Tabel 4.16 Hasil Uji Man Whitney.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	84
Gambar 3.1. Desain <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	86
Gambar 4.1. capaian hafalan kelompok kontrol pada saat pretest.....	104
Gambar 4.2 . Capaian Hafalan Kelompok perlakuan padaa saat pretest	105
Gambar 4.3. Beda capaian hafalan antara pretest dan post test pada kelompok kontrol Unit	106
Gambar 4.4 beda capaian hafalan antara pretest dan post test pada kelompok kontrol.....	107
Gambar 4.5 beda capaian hafalan antara pretest dan post test pada kelompok kontrol	107
Gambar 4.6 Beda Capaian Hafalan antara pre test dan postt test pada kelompok eksperimen.....	108
Gambar 4.7 Beda capaian hafalan antara pretest dan post test pada kelompok eksperimen.....	109
Gambar 4.8 Beda capaian hafalan antara pretest dan post test pada kelompok eksperimen.....	109
Gambar 4.9 Beda capaian hafalan antara kelompok kontrol dan eksperimen pada post test.....	111
Gambar 4.10 Beda capaian hafalan antara kelompok kontrol dan eksperimen pada post test	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Siswa MTS Al Islam Turen tahun 2021/2022.....	137
Lampiran 2 Data Nilai Tahfid tahun 2021/2022	141
Lampiran 3 Instrumen dan Rubik	145
Lampiran 4 Rubrik Penilaian 17 surat	152
Lampiran 5 Rekap Nilai Hafalan Kelompok Pre Tes tahun 2022	146
Lampiran 6 Rekap Nilai Hafalan Kelompok Post test tahun 2022	149
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	150
Lampiran 8 Hasil Uji Homogenitas	155
Lampiran 9 Hasil Uji Man Whitney	157
Lampiran 10 Profil Tempat Penelitian.....	158
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian	169
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	170
Lampiran 10 Foto Penelitian	171
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	180

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 di Indonesia sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Dalam masa pandemi terjadi ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Salah satu bidang yang terdampak adalah bidang pendidikan. Pemerintah berusaha menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing* (jaga jarak). Kebijakan tersebut juga terjadi pada sistem kegiatan pembelajaran di sekolah (Kholik et al., 2021: 39).

Kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan beralih dari format tatap muka langsung (luring) menjadi pembelajaran secara daring (online) sejak mewabahnya virus covid-19. Mendikbud menghimbau semua lembaga pendidikan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19) untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran daring/jarak jauh dikarenakan sekolah merupakan tempat aktivitas untuk berkumpul dan berinteraksi, sehingga sekolah menjadi salah satu sarana yang dapat mempercepat penyebaran covid-19. Pada masa pandemi virus covid-19, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring di rumah. Hal tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan yakni sekolah, untuk tetap memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik dan kondusif bagi para siswa melalui metode yang efektif

dan efisien. Pembelajaran daring mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya (Kholik et al., 2021: 39; Melati and Ardina, 2020: 268).

Pembelajaran daring/jarak jauh saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi COVID-19 tetapi pembelajaran ini mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang dirasakan siswa dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh adalah siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan format pembelajaran sehingga secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar siswa. Dampak terhadap orang tua yaitu pembelajaran jarak jauh memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota sehingga menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran sehingga membutuhkan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu (Dewi, 2020: 59). Penelitian Quan tahun 2020 juga menyebutkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi menimbulkan ketegangan dan konflik pada anak dan orang tua. Penelitian ini menyebutkan bahwa hanya 40% orang tua mengawasi anak saat membuat tugas dan 35,6% orang tua mengakui bahwa mereka merasa frustrasi dan menggunakan kekerasan verbal (nada suara yang tinggi, larangan dan hukuman) ketika membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah (Tirajoh, Munayang, & Kairupan, 2021: 54). Salah satu mata pelajaran/program yang dilakukan secara daring/jarak jauh adalah program tahfidz.

Program/ mata pelajaran tahfidz adalah salah satu bentuk pendalaman Al-Qur'an. Tahfidz adalah proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga

dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus menerus. Program tahfidz bertujuan untuk melestarikan para penghafal Al Qur'an yang semakin punah dan memperkuat karakter siswa (Nafi'ah, 2018: 204; Hidayah, 2014: 64). Penelitian Dalimunthe dkk tahun 2021 menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tahfidz jarak jauh / secara daring adalah banyaknya waktu yang terlewat karena siswa tidak mengikuti program tahfidz Al-Qur'an tepat waktu, komunikasi terputus-putus akibat gangguan jaringan, hafalan yang diberikan kurang lengkap, beberapa siswa sering lupa apa yang telah mereka hafal atau simpan (Dalimunthe, 2021: 882).

Penelitian Hidayati dan Khumaira (2020) juga menyebutkan bahwa pembelajaran tahfidz secara daring ini dirasa kurang efektif pada masa pandemi dikarenakan beberapa siswa mengalami penurunan capaian hafalan Al Qur'an. Adapun penambahan hafalan selama melalui *video call whatsapp* maksimal hanya mampu 2 halaman Al-Qur'an setiap harinya. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tahfiz secara langsung, siswa dapat mencapai 3-4 halaman setiap harinya. Penurunan capaian tahfidz ini ini dikarenakan lingkungan rumah yang kurang mendukung dan waktu setoran yang sedikit. Salah satu faktor eksternal menghafal Al-Quran adalah lingkungan yang mendukung dan adanya peraturan yang tegas. Selain itu pembelajaran tahfiz secara daring kurang efektif karena sinyal yang cukup buruk di beberapa wilayah santri (Hidayati & Khumaira, 2020: 6).

Hasil studi pendahuluan di Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo didapatkan hasil bahwa 60 % dari 60 orang siswa yang mengikuti program tahfidz tidak mampu mencapai target capaian tahfidz selama pembelajaran secara daring di masa pandemi. Untuk semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 capaian program tahfidz adalah juz 30 mulai dari surat An-Naba' sampai surat Al-Qodar. Selama pembelajaran daring semester gasal siswa/santri hanya mampu menghafal 12 surat dari target 20 surat Juz 30, sehingga tidak bisa mencapai target. Penyebabnya antara lain orang tua tidak mengetahui metode tahfidz, adanya kendala terkait signal dan orang tua tidak bisa memantau aktifitas siswa (orang tua pulang kerja malam/anak tinggal dengan kakek/nenek) sehingga anak yang diberi fasilitas berupa *handphone* disalahgunakan untuk bermain *game online* secara bersama-sama (wawancara dengan Guru Tahfidz MTS Al Islam Weru Sukoharjo tanggal 2 maret 2021).

Salah satu metode yang digunakan oleh guru di masa pandemi adalah metode kunjungan rumah/ *home visite*. Dengan melakukan metode pembelajaran melalui kunjungan rumah ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka (luring) (Melati and Ardina, 2020 : 268). Untuk memecahkan solusi dari setiap masalah yang ada pada peserta didik dalam proses belajar, maka keberadaan *home visite* semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan. *Homevisite* dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Homevisite* ini adalah salah satu upaya penting untuk membantu dan membimbing perkembangan sikap anak dan kesulitan yang dihadapi terhadap proses belajar yang berpengaruh terhadap psikologi dan kejiwaan anak sesuai dengan tingkat

dan situasi termasuk dalam hal motivasi. Home visit bisa dimulai dari hal-hal yang sederhana. Hal-hal sederhana tersebut dapat dikomunikasikan kepada orang tua supaya mereka mengetahui kebiasaan yang ada di sekolah dengan harapan orang tua bisa membantu mengingatkan siswa saat di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas *Home Visit* terhadap Capaian Tahfidz Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Mewabahnya virus corona telah merubah tatanan di dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan beralih dari format tatap muka langsung (luring) menjadi pembelajaran secara daring (*online*) sejak mewabahnya virus covid-19
2. Siswa tidak mampu memenuhi target capaian hafalan Al Qur'an semester gasal selama masa pandemi. Untuk semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 capaian program tahfidz adalah juz 30 mulai dari surat An-Naba' sampai surat Al-Qodar. Selama pembelajaran daring semester gasal siswa/santri hanya mampu menghafal 12 surat dari target 20 surat Juz 30, sehingga tidak bisa mencapai target.

3. Selama masa pandemi, siswa rata-rata hanya mampu menghafal 5 ayat setiap hari sedangkan sebelum masa pandemi (pembelajaran secara tatap muka) siswa rata-rata mampu menghafal 10 ayat setiap harinya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan serta permasalahan yang dibahas oleh peneliti, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada efektivitas *home visit* terhadap capaian program tahfidz pada siswa di Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan capaian hafalan pada saat pretest antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022?
2. Apakah terdapat perbedaan capaian hafalan pada kelompok kontrol antara pretest dan post test pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022?
3. Apakah terdapat perbedaan capaian hafalan pada kelompok eksperimen pada saat pretest dan post test pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022?

4. Adakah Efektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan capaian hafalan pada saat pretest antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.
2. Untuk mengetahui perbedaan capaian target hafalan pada kelompok kontrol antara pretest dan post test pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.
3. Untuk mengetahui perbedaan capaian hafalan pada kelompok eksperimen pada saat pretest dan post test pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022
4. Untuk mengetahui efektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bukti empirik bahwa *home visite* efektif untuk meningkatkan capaian program tahfidz siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menyusun program tahfidz selama pandemi.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz selama pandemi.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan capaian program tahfidz selama pandemi.

4) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait efektivitas pembelajaran tahfidz selama pandemi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Adapun kata tahfid berarti menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yaitu lawan dari kata lupa atau selalu ingat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengar (Sucipto, 2020: 13). Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengar agar selalu ingat.

Tahfidz berasal dari lafaz **ظفد يرفظ** yang yang berarti yaitu memelihara, menjaga, menghafal. Hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Hafal yaitu menampakkan dan membacanya di luar kepala tanpa melihat kitab. Definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan

sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Alquran disebut hafidz/huffadz Alquran (Putri, 2018: 15). Tahfidz/menghafal merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab yang mudah dihafal dan diingat, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Qomar (54) ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya :”Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Departemen Agama R.I, 2002 : 423)

Menghafalkan Al-Qur'an adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam dunia ini. Al-Qur'an berasal dari bahasa arab dari kata *qara-a* yang mempunyai arti membaca. Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Al-Qur'an adalah bacaan/kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia. Sehingga definisi tahfidz Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di

luar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian (Sucipto, 2020: 14).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabinya yang terakhir Muhammad saw, melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Quran adalah kata sifat al qar'u yang bermakna al jama'u (mengumpulkan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, karena Al-Qur'an terdiri dari kumpulan surat dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa pemersatuan umat Islam sedunia. Peribadatan dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga menimbulkan kesatuan yang yang dapat dilihat pada waktu salat jamaah dan ibadah haji, selain dari itu, bahasa Arab tidak berubah. Jadi hafal Al-Qur'an sangat mudah diketahui bila Al-Qur'an tidak ditambah dan dikurangi. Banyak yang buta huruf terhadap bahasa nasionalnya, tetapi mahir membaca Al Qur'an (mengaji) bahkan sanggup menghafal Al-Qur'an seluruhnya (Anisa, 2020:43).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al Qur'an adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga

dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu yang mempunyai tujuan menjaga kelestarian Al-Qur'an untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an sehingga tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.

b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an itu dengan cara menghafalkannya.

Menghafal Alquran hukumnya adalah fardhu kifayah, berarti bahwa orang yang menghafal Al-qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua

umat Islam akan menanggung dosanya (Putri, 2018: 16). Hukum menghafal al-Qur'an menurut (Imam Jalaluddin As-Sayuthi, 2004: 274) adalah *farḍ a'yn* bagi umat Islam yang bertujuan agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Adapun penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an merupakan *farḍ kifāyah* dan merupakan amal *taqarrub* yang paling baik (Gade, 2014: 416).

Pendapat sebagian besar ulama mengenai hukum menghafal al-Quran yakni fardhu kifayah. Pendapat mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal al-Qur'an maka berdosa seluruhnya. Namun, jika ada maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut (Anwar & Hafiyana, 2018: 183).

Menghafal Al-Qur'an sendiri itu hukumnya adalah fardhu kifayah. Sebagaimana kitab Al-Burhan fi Ulumul Quran menjelaskan:

تعليم القرآن فرض كفاية وكذلك حفظه

Artinya : “Belajar Alquran adalah fardu kifayah, begitu pula menghafalkannya”. (Az-Zarkasyi, 2006: 260)

Al Hafizh Suyuthi mengatakan,

اعلم أن حفظ القرآن فرض كفاية على الأمة، صرح به الجرجاني في الشافي والعبادي وغيرهما. قال الجويني: والمعنى فيه أن لا ينقطع عدد التواتر فيه فلا يتطرق إليه التبديل والتحريف، فإن قام بذلك قوم يبلغون هذا العدد سقط من الباقيين، وإلا أثم الكل

Artinya :“Ketahuilah bahwa adanya penghafal Al-Qur’an hukumnya adalah fardhu kifayah atas seluruh umat Islam sebagaimana penegasan al Jurjani dalam as Syafi, al ‘Ibadi dll. Al Juwaini menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa maksudnya kemutawatiran [jumlah yang banyak] bagi para penghafal Al-Qur’an tidak boleh terputus sehingga Al-Qur’an terjaga dari penggantian dan perubahan. Sehingga jika di tengah tengah umat telah dijumpai penghafal Al-Qur’an dalam jumlah yang mutawatir maka hukum wajib ini telah gugur dari yang lain. Namun jika jumlah tersebut belum terpenuhi maka semua umat Islam dosa karenanya.”(As-Suyuthi, 2006: 101)

Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an. Jika didalam kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari orang lain atau yang lainnya. Tidak pantas sekali jika orang yang hafal Al-Qur’an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia terus berusaha mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat danmenjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan. Terkait dengan hukum menghafal Al-Qur’an, Imam Jalaluddin As-Sayuthi mempunyai pandangan lain yaitu Ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan farḍa’yn, bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran al-

Qur'an merupakan fard kifayah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik (Fitrianto, 2021:48)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah yang mempunyai arti bahwa orang yang menghafal al- Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal al-Quran maka berdosa seluruhnya. Al-quran merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen atau terus menerus berusaha memeliharanya. karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al- Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Hjr Ayat 9 yang berbunyi (Fitrianto, 2021:48):

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :”Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Departemen Agama R.I, 2002 : 262)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yaitu:

1) Faktor-faktor Intern

Dalam faktor intern ini, yang menjadi kendala atau penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan dikarenakan kendala-kendala yang terjadi, maka akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Adapun faktor jasmaniah adalah sebagai berikut:

(1)Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan akhirnya malas untuk belajar.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Kesadaran cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu.

b) Faktor Psikologis

Adapun faktor Psikologis meliputi:

(1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Jadi intelegensi itu bisa menentukan kemampuan seorang siswa terhadap pelajaran yang siswa terima dari proses pembelajaran dan memiliki kelebihan kemampuan dalam memahami semua pelajaran yang diterimanya dari seorang guru bahkan dapat diaplikasikannya dengan mudah.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan, serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita, serta kaitan dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya itu.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

(5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, atau padanya mempunyai motif untuk berpikir, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan pelajaran.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan berjalan, tangan dengan jari-jari sudah siap untuk menulis dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainnya tubuh dan timbul kecenderungan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian diatas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap proses belajar. Lingkungan tempat peserta didik hidup diyakini besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik faktor lingkungan dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat luas.

a) Faktor Keluarga

Adapun faktor keluarga yang berpengaruh adalah faktor cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah dan standar pelajaran.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat.

d. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari satu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Abdul Rachman Shaleh menjelaskan bahwa, bahan ajar atau materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya (Mardhiyah, 2020 : 21).

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bagi para penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, dalam membuat target harus waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia (Mardhiyah, 2020 : 21).

Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak 1 halaman namun ada yang kurang dari 1 halaman, atau lebih dari itu, yaitu mencapai 2 atau 3 halaman. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan (Mardhiyah, 2020 : 21).

e. Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

Pendidikan merupakan persoalan terpenting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi manusia, sehingga diharapkan dapat meminimalisir segala hal negatif yang berpotensi mengotori fitrah manusia (Junanto, 2016, hlmn 177).

Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah metode pembelajaran. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan atau terwujud dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan suatu sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik. Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin representatif.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebihdahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik,karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menullis juga sangat membantu untuk mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

3) Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang

mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan dengan dua alternatif.

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Selain itu metode ini juga mempunyai kelebihan,kelebihannya adalah adanya fungsi ganda, yaitu fungsi menghafal dan fungsi pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode Jama' Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut kemudian siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Selain itu Metode tahfidz Al-Qur'an menurut Abdurrah Nawabuddin, yaitu:

1) Metode Kulli

Yaitu dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut, "hendaknya seorang penghafal mengulang-ngulang hafalannya meskipun itu dirasa sebagai satu kesatuan tanpa

memilah-milahnya.” Misalnya dalam menghafal surat Yasin disana ada tiga hizb dihafalkan secara langsung dengan mengulang-ngulangnya.

2) Metode Juz’i

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian kemudian menggabungkannya antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat dikaji dalam pernyataan berikut, “ dalam membatasi atau memperingan beban materi yang akan dihafal hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu hizb. Apabila telah selesai satu pelajaran maka berpindah kesatu pelajaran yang lain kemudian pelajaran-pelajaran yang telah dihafal disatukan dalam ikatan yang terpadu dalam satu surat. Sebagai contoh seorang murid menghafalkan surat Yasin menjadi empat atau lima tahap.

Metode menghafal Al-Qur’an sebagai berikut :

1) Metode Tahfidz

Yang disebut dengan metode tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah sebagai berikut:1) Membaca sambil dihafal maksimal tiga kali. 2) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal maksimal tiga kali. 3) Menyetorkan

materi yang telah dihafalkan secara keseluruhan 4) Setelah hafalan lancar dilanjutkan dengan merangkai lalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, menambah materi baru baru dengan langkah yang sama (Fitrianto, 2021:56).

Adapun metode tahfidz Al Qur'an yang lain adalah metode Klasik. Metode Klasik dalam Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Mu'aradhah

Saling membaca secara bergantian, dalam praktiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali, teknik mengajar dengan metode talqin lebih cocok untuk anak-anak. Adapun talaqqi dan mu'aradhah, lebih cepat untuk orang dewasa (sudah benar dan lancar membaca) (Fitrianto, 2021:56).

2) Metode Tallaqi

Metode menghafal talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan cara talaqqi merupakan guru penghafal Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid (Fitrianto, 2021:56).

Inti dari metode talaqqi yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru menghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al- Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru menghafal Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh Sa'dullah bahwa talaqqi yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Dalam metode talaqqi terdapat dua cara penyampain menghafal Al-Qur'an yang pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual atau satu persatu (Fitrianto, 2021:56).

3) Metode Talqin

Metode talqin yaitu sebuah bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfiz) sekaligus. Seorang guru tahfiz mencontohkan bacaan dengan sistematika dan pengulangan

tertentu, lalu murid mengikutinya sampai menghasilkan bacaan atau hafalan sebagaimana yang dicontohkan. cara pengajaran dengan hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap di hatinya (Fitrianto, 2021:56).

f. Tujuan Pembelajaran Tahfidz

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung (Mardhiyah, 2020 : 18).

Menurut Rusman menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indicator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa

tujuan pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Mardhiyah, 2020 : 18).

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikitpun di dalamnya. Keutamaan para penghafal Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya, Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka. Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan, Para penghafal Al-Qur'andi prioritaskan untuk menjadi imam dan shalat. Para

penghafal Al-Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan, Para penghafal Al-Qur'anhatinya akan diterangi Allah Swt serta Akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil, yang benar dari yang salah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'anmenjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Mardhiyah, 2020 : 18).

g. Adab Penghafal Al Qur'an

Adapun adab penghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Adab Penghafal Al Qur'an terhadap Al-Qur'an

Beberapa adab penghafal Al-Qur'an antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang demi memuliakan Al-Qur'an. Hendaklah ia menjaga diri dari profesi

atau pekerjaan yang tercelah, menghormati diri, menjaga diri dari penguasa yang kejam dan para pengejar dunia yang lalai. Tawadhuk terhadap orang-orang shalih, pelaku kebaikan, dan orang-orang miskin. Hendaklah menjadi pribadi yang khusuk, serta tenang hati dan sikapnya. Diriwayatkan dari Umar ra, bahwa berkata “Wahai pada ahlul Qur`an, angkatlah kepada kalian, sungguh telah jelas bagi kalian jalan tersebut, berlombalombalah dalam kebaikan dan jangan jadi beban bagi orang lain”. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas`ud ra, ia berkata “Hendaklah penghafal Al-Qur`an bangun pada malam hari ketika orang-orang tidur, berpuasa pada siang harinya saat orang-orang makan, bersedih hati tatkala yang lain bergembira, menangis ketika yang lain tertawa, diam ketika yang lain sibuk berdebat, dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri”. Diriwayatkan dari Hasan ra, “Sesungguhnya generasi sebelum kalian itu memandang Al-Qur`an sebagai risalah dari Rabb mereka, sehingga mereka pun mentadaburinya di malam hari dengan mengamalkan pada siang hari” (Rikardo, 2019 : 12).

Sedangkan Fudhail bin Iyadh ra, mengatakan: “Hendaknya penghafal Al-Qur`an tidak merasa butuh pada para pemimpin dan bawahan-bawannya”. Ia juga mengatakan: “Penghafal Al-Qur`an merupakan pembawa bendera Islam maka tidak sepatasnya ia bersenda gurau, lupa dan lalai, ataupun

membicarakan hayang sia-sia bersama dengan orang yang lalai demi mengagungkan kebenaran Al- Qur'an” (Rikardo, 2019 : 12).

Al-Qur'an adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab lain buatan manusia. Oleh karena itu membacanya pun harus mengikuti adab-adab yang diajarkan Rasulullah Shalallahu alihi wasalam. Antara lain

- 1) Mengiklaskan niat untuk Allah
- 2) Suci Dari Hadats Besar dan Hadats Kecil
- 3) Memilih Waktu yang Tepat dan Tempat yang Cocok
Membaca
- 4) Menghadap Kiblat
- 5) Bersiwak
- 6) Membaca Istiadzah
- 7) Membaca Basmalah

2) Adab Penghafal Al-Qur'an Kepada Allah

Adab terhadap Allah adalah akhlak terpuji diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut:

a) Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah mengesahkan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya

yang memiliki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama sifat. (Rikardo, 2019 : 13).

b) Tobat kepada Allah

Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjahuinnya, serta menggantikannya dengan perbuatan baik. Jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut. Menurut Imam An-Nawawi dalam Riyadhus Shalihin, tobat itu wajib bagi setiap dosa. Apabila seorang hamba melakukan maksiat kepada Allah, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, pertama, meninggalkan maksiat; kedua, menyesali perbuatannya; dan ketiga berjanji untuk tidak melakukan maksiat lagi (Rikardo, 2019 : 14).

c) Husnuzhan (Baik Sangka)

Husnuzhan terhadap keputusan Allah Subhana wata'ala merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya. Karena apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba, adalah jalan terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hamba-Nya. Jadi sebagai seorang muslim kita harus berbaik sangka kepada Allah apa pun yang terjadi

kepada kita pasti akan ada hikmanya untuk dipelajari (Rikardo, 2019 : 14).

d) Dzikirullah kepada Allah

Dzikir, secara etimologi berakar dari kata dzakara yang artinya mengingat, memperhatikan. Mengenang, mengambil pelajaran atau mengerti dan ingatan. Dzikir adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebajikannya, dibandingkan jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Selain itu, dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disukai Allah (Rikardo, 2019 : 14).

e) Tawakal kepada Allah

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan ketentuannya kepada Allah Subhana wata`alla. Dengan cara demikian, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Apa yang telah ditentukan Allah Subhana wata`ala untuk seorang hamba, pasti akan diperolehnya. Sebaliknya, sesuatu yang tidak ditentukan

Allah Subhana wata`ala untuk memiliki, pasti tidak akan diperolehnya. Dalam hal ini, tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri kepada Allah Subhana wata`ala. Maka bertawakalah kepada Allah dalam segala sesuatu keinginan dan perbuatan yang dilakukan (Rikardo, 2019 : 14).

f) Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)

Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah Subhana Wata`ala. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepadanya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, tauhid, tahmid, tahlil dan memuja asma Allah Subhana wata`ala. Orang yang tadharru, hatinya bergetar apabila mendengar ayat-ayat Al-Qur`an dibacakan, imanya bertambah, dan bertawakal. Mereka juga menjalankan perintah Allah dan menjahui semua larangan-Nya. Apabila melaksanakan shalat, ia akan khusyuk. Ia berjalan di muka bumi dengan tidak sombong, serta berkata dan menarik karena ia menyadari posisinya sebagai makhluk, harus menundukkan diri di hadapan Allah Subhana wata`ala (Rikardo, 2019 : 15)..

3) Adab Penghafal Al Qur'an Terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wa sallam adalah Nabi utusan Allah Subhana wata`ala yang harus dimuliakan oleh

seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul. Tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam.⁴³ Beliau diutus Allah Subhana wata'ala untuk untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Di antara adab kepada Rasulullah Sallallahu alaihi wa sallam sebagai berikut:

- 1) Mencintai Rasulullah Sallallahu alaihi wa salam
 - 2) Mengikuti dan Mentaati Rasulullah Sallallahu alai wa sallam
 - 3) Mengucapkan Salawat dan Salam kepada Rasulullah
- 4) Adab Penghafal Al Qur'an terhadap Diri Sendiri

Adapun adab penghafal Al Qur'an terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Sabar

Sabar, menurut terminology adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyakan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi. Menurut Athaillah, sabar adalah tabah menghadapi cobaan dengan penuh kesopanan. Di pihak lain, Al Qusayiri mrnyebutkan bahwa sabar adalah lebur (fana) dalam cobaan, tanpa menambahkan keluhan sedikitpun. Sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa

segala sesuatu yang terjadi merupakan iradah Tuhan (Rikardo, 2019 : 25).

2) Syukur

Syukur secara etimologi adalah membuka dan menyatakan. Adapun menurut terminology, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunkannya untuk berbuat maksiat kepada Allah. Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan miliki di dunia adalah berkat karunia Allah. Allah yang telah memberikan nikmat kepada kita, baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan, maupun nikmat-nikmat yang tidak terhitung jumlahnya.

3) Amanat

Amanat menurut istemologi adalah kesetian, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah) atau kejujuran. Amanat merupakan kebalikan dari khianat. Adapun menurut termologi, amanat adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak itu milik Allah maupun hak hamba. Oleh karena itu dapat disebut pula bahwa amanat adalah memelihara dan melaksanakan hak-hak manusia. Amanat dapat berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati (Rikardo, 2019 : 26).

4) Jujur (sidiq)

Sdqu secara etimologi berarti jujur, benar. Adapun yang dimaksud jujur, adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan kesabarannya, sesuai dengan fakta kejadiannya. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan. Dengan demikian shdqu adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan dan perbuatan. Berlaku benar dan jujur ini merupakan dorongan suara hati manusia, yang sejalan dengan tuntunan ilmu pengetahuan dan perintah Agama. Menurut Al- Ghazali, jujur yang sempurna adalah menghilangkan sifat riya' dalam diri. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya. Sebab, ia tahu yang memberikan manfaat atau bahaya hanyalah Allah, sedangkan makhluk tidak dapat memberikan apa-apa (Rikardo, 2019: 26).

5) Wafa' (menepati janji)

Dalam ajaran Islam, janji adalah utang yang harus dibayar. Apabilah kita mengadakan perjanjian pada suatu waktu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji disini menanggung tanggung jawab. Artinya, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi, dalam pandangan Allah kita termasuk orang yang bersalah dan berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, kita tidak akan dipercaya lagi atau

bahkan dianggap remeh karena menyalahi janji. Akhirnya kita merasa canggung bergaul, mersa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang (Rikardo, 2019: 26).

Menurut Mawardi, menepati janji merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Sebab, jika seorang pemimpin janjinya tidak dipercaya, akan banyak terjadi pemngembangan dari rakyat. Dengan demikian, tonggak pemerintahan pun teracam roboh. (Rikardo, 2019: 26).

6) Iffah (Memelihara Kesucian Diri)

Iffah adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap terjaga kesuciannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memelihara hati untuk tidak membuat angan-angan yang buruk. Menurut Al-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti dermawan, malu, sabar, toleran, qanaah, wara', lembut dan membantu. Menurut Muhammad bin Ali, kesempurnaan terdapat dalam tiga hal, yaitu kesucian diri dalam beragama, sabar dalam menghadapi musibah, dan mengelolah kehidupan dengan baik. Menurut Ayyub As-Sikhtiyani, seseorang tidak akan meperoleh kesempurnaan

jika pada dirinya tidak terdapat dua hal, yaitu menyucikan diri dari keinginan meminta harta orang lain dan keinginan untuk mengambilnya (Rikardo, 2019: 27).

7) Ihsan (Berbuat Baik)

Dalam konteks perbutan, ihsan ialah berbuat baik dalam hal ketaatan kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihat kita. Jadi selain mengerjakan perintah-perintah yang wajib, ihsan juga mengamalkan hal-hal yang sunnah. Berbuat ihsan, adalah perbutan terpuji. Berbuat ihsan juga akan dapat menciptakan suasana harmonis dalam hubungan dengan masyarakat. Hal ini merupakan adab atau akhlak yang dianjurkan dalam Islam. Karena manusia diciptakan saling membutuhkan bantuan satu samalainnya. Jika semua muslim mengembalikan sifat-sifat ihsan mulai dari saling menghargai, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung tali silaturahmi, mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi, maka solidaritas akan terjalin dengan kuat (Rikardo, 2019: 28).

8) Al-Haya` (malu)

Al-Haya` adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan Sesutu yang tidak baik. Orang yang memilki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut atau tidak baik akan terlihat gugup,

minalnya wajahnya menjadi merah. Sebaliknya orang yang tidak memiliki rasa malu, akan melakukan hal tersebut dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikit pun. Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan ajaran islam.

Malu adalah refleksi iman bahkan malu dan iman akan selalu hadir bersama-sama. Apabila salah satu hilang yang lain juga akan hilang. Semakin kuat iman seseorang, semakin tebal rasa malunya, demikian pula sebaliknya. Rasa malu berfungsi mengontrol dan mengendalikan diri seseorang dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Agama. Tanpa kontrol rasa malu, seseorang akan bebas melakukan apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya. Maka rasa malu harus dimiliki oleh setiap muslim agar menjadi pengendali ketika akan melakukan tindakan yang tidak baik, apalagi melanggar nilai-nilai Agama (Rikardo, 2019: 28).

h. Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Setelah ayat-ayat Al-Qur'an dihafal secara keseluruhan (khatam). Maka hal lain yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas bukan berarti hafalan tersebut dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk

selamanya. Nabi Muhammad Saw menginsyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya. Maka hasil buruannya akan lepas pula. Begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an, jika pusat perhatiannya tertuju kepada materi baru yang akan dihafalkan saja. Sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka sia-sia hafalannya itu bisa lupa atau hilang. Memelihara hafalan Al-Qur'an ini sangat penting dan berat (Mardhiyah, 2020: 38).

Nabi Muhammad Saw bersabda

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «تعاهدوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ نَفْسٌ مَحْمَدٌ بِيَدِهِ لَهْوٌ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا». [صحيح] -
[متفق عليه]

“Abu Musa Al-Asy'ariy -raḍiyallāhu 'anhu- meriwayatkan dari Nabi ṣallallāhu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda, "Peliharalah Al-Qur`ān ini, sebab demi Allah yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh Al-Qur`ān itu lebih mudah lepasnya dibanding unta dari ikatannya." (HR. Bukhari, Muslim) (Nawawi, 1995: 1009). Allah menjelaskan mengenai menjaga hafalan Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 238.

أَمِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلَئُوْدَ الَّذِي أَوْثَمِنَ أَمَانَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۗ

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama R.I, 2002: 39)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara dalam menjaga hafalan Al-Qur’aan adalah dengan cara mengulang hafalannya dalam sholat, dengan cara tersebut sholat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seorang yang sudah hafal Al-Qur’an sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrjanya (Mardhiyah, 2020: 38).

Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur’an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan baru, ada beberapa ,macam takrir diantaranya:

1) Takrir sendiri

Seorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap dua kali dalam jangka waktu seminggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir

setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk takrir.

2) Takrir dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

3) Takrir bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca. Maka yang lain mendengarkan.

4) Takrir dihadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang menghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

Cara memelihara hafalan yang sudah khatam 30 juz

- a) Istiqamah takrir Al-Qur'andidalam Shalat Istiqamah takrir Al-Qur'andidalam shalat yaitu saat melakukan shalat wajib atau sunah selalu memakai ayat-ayat Al-Qur'andari surah Al-Baqarah sampai surah An-Nas ketika selesai membaca surah Al-Fatihah.
- b) Istiqamah takrir Al-Qur'andi luar shalat Istiqamah takrir Al-Qur'andi luar shalat dapat dilakukan dengan cara:
 - (1) Khatam seminggu sekali
 - (2) Khatam dua minggu sekali
 - (3) Khatam sebulan sekali
 - (4) Sering mengikuti sima'an/ tasmi'
 - (5) Mengikuti perlombaan(Mardhiyah, 2020: 38)
- i. Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Pendidikan yang efektif dilakukan secara berulang kali agar anak mengerti. Pelajaran dan nasehat apapun perlu dilakukan berulang-ulang sehingga mudah dipahami oleh anak.⁷³ Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasehat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tata karma dan akhlak Al-Qur'an serta menyampaikannya kepada seluruh umat Islam. Dengan demikian, Nabi Muhammad Saw merupakan tempat rujukan kaum Muslimin dalam menghafalkan, memahami dan

mengetahui rahasia- rahasia dan tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh Al-Qur'an. Maka para penghafal Al-Qur'an itu tidak diazab dan tidak dihisab pada hari kiamat. Kemudian Nabi Muhammad Saw pernah ditegur Allah Swt karena beliau dinilai terlalu tergesa-gesa. Begitu jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW beliau sudah tidak sabar ingin segera menguasai ayat-ayat yang baru beliau terima dari Jibril. Karena sikap itulah, Allah Swt menasehatkan agar jangan terburu-buru menggerakkan lidah. Kasus ini diabadikan didalam surah Al-Qiyamah mulai ayat 16 sampai dengan 19, yang lafadznya sebagai berikut (Fitrianto, 2021: 60).

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.” (Departemen Agama R.I, 2002: 577)

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Hendaknya seorang tahfidz juga ber-muraja'ah terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli

membaca AlQur'an sehingga dapat mengoreksinya. Sesibuk apapun, harus bisa melakukan muraja'ah salah satunya seperti muraja'ah hafalan ketika sedang dalam perjalanan atau diselang-selang waktu kosong. Walaupun begitu masih ada yang tidak melakukan muraja'ah seperti memuraja'ah jika ada waktu luang saja maka barulah mereka akan memulai muraja'ah dan menghafal lagi. Hal semacam ini membuat hafalan Al-Qur'annya kurang terjaga atau masih banyak diantara kita yang menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menghafal, tetapi ternyata setelah satu jam, dua jam, sehari atau dua hari, sebagian besar apa yang telah dihafalkan sudah lupa lagi. Pada dasarnya otak manusia berkerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal Al-Qur'an otak kita berfokus sepenuhnya untuk menghafal dan ketika berpaling dari hafalan kepada kesibukan yang lain, otak manusia menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, akan tetapi prioritasnya fokus terhadap kesibukan yang lain lagi. Sehingga otak akan menyiapkan file-file yang lain untuk beralih intraksinya pada objek yang lain. Oleh karenanya, file-file tentang hafalan sedikit tertinggal dibelakang. Kaidah semacam ini wajib diperhatikan matang-matang. Ada beberapa kiat-kiat dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an:

- 1) Sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an. Untuk menguatkan hafalan, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari

kaset murattal akan sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

- 2) Selalu bersama atau berkumpul dengan hafizh Al-Qur'an. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
- 3) Mengikuti lomba Al-Qur'an. Dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu untuk proses mengulang serta melancarkan hafalan.
- 4) Membaca dalam shalat. Membaca ayat-ayat yang sudah hafal karena dapat membantu proses mengulang hafalan.
- 5) Menggunakan satu mushaf. Dengan menggunakan satu mushaf akan selalu ingat letak dimana ayat yang pertama kali dihafal
- 6) Menjadi musammi' (penyimak). Salah satu yang menunjang dalam proses menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an.
- 7) Sima'an Al-Qur'an. Untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an dengan mengikuti sima'an Al-Qur'an yang metodenya adalah satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan.
- 8) Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah. Permasalahan tentang hak menjadi imam bagi para penghafal Al-Qur'an sudah disepakati oleh para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang paling hafal

Al- Qur'an, meskipun usianya masih muda. Para makmumnya bisa orang-orang yang sudah dewasa atau bahkan cenderung berusia tua.

- 9) Menjadi Guru mengaji dan Guru tahfizh Al-Qur'an. Dengan cara ini, seorang yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan bagus dalam hafalannya akan selalu terhubung dengan Al-Qur'an, baik terhubung dengan hafalannya sendiri maupun hafalan orang lain yang sedang tasmi' (Memperdengarkan) hafalan kepadanya.
- 10) Qiyamullail atau shalat Tahajud ditengah malam dengan hafalan kita. Ini ibarat menyelam sambil minum air. Maksudnya, kita dapat terdorong melakukan qiyamullail dan mendapatkan keutamaannya, sekaligus mendapat manfaat bisa mengulang dan menjaga hafalan Al-Qur'an kita
- 11) Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca hadr. Saat mengulang hafalan dengan cara baca hadr, bacaan Al-Qur'an sebaiknya dilafalkan dengan suara yang lepas, tidak berbisik-bisik atau membaca dalam hati, serta dengan melagukan bacaannya, maksudnya dengan menggunakan intonasi tertentu secara teratur. Ketika muraja'ah, seorang penghafal Al-Qur'an dapat meniru lagu bacaan salah satu qari terkenal maupun menggunakan intonasi atau lagunya sendiri.

Namun, diusahakan tidak sering berganti-ganti lagu atau intonasi(Fitrianto, 2021: 60).

j. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Adapun keutamaan menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan serta memahami kandungannya dengan baik.
- 2) Menghafal al-Qur'an mempunyai hukum fardhu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an
- 3) Kitab suci Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan.
- 4) Firman Allah dalam (Q.S. al-Hijr: 9) bersifat aplikatif, yang berarti bahwa jaminan terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an merupakan Allah yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat Islam (Fitrianto, 2021: 47)

k. Capaian Program Tahfidz

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang banyak dihadirkan oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan

berbagai metode dan keunggulannya masing-masing. Program ini bertujuan untuk menjadikan para siswa menjadi insan yang bertakwa dan memiliki akhlak Qur'ani. Program tersebut dapat membantu nilai tambah untuk para siswa sehingga akan menghasilkan outcomes yang baik dari sisi akademik maupun non akademiknya (Muntiarti, Ernawati, & Indriyanto, 2020: 2). Dalam program tahfidzul Qur'an terdapat capaian program tahfidz.

Capaian program tahfidz terdiri dari tiga kata yaitu capaian, program dan tahfidz. Adapun definisi capaian menurut (Suharso dan Retnoningsih, 2016: 104) berasal dari kata capai yang artinya hendak memegang, mengulurkan tangan, menyampaikan maksud, tujuan, cita-cita, dan sebagainya. Adapun pengertian target menurut (Kurnia, 2017: 408) adalah sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk di capai. Definisi program yang termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat (Saputra, 2018: 22). Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala

dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz Alquran (Putri, 2018: 15).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa capaian program tahfidz adalah batas ketentuan / tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga penyelenggara program tahfidz yang akan dicapai selama proses menghafal Al Qur'an. Hal yang dinilai dalam evaluasi capaian program tahfidz adalah kelancaran, tajwid dan makrajnya (Gade, 2014: 81). Siswa dalam menghafal Al Qur'an juga perlu memperhatikan tajwid dan tartil (Gombara & Selatan, 2018: 39).

2. Pembelajaran Home Visit

Menurut (Sudjana, 2000: 5) pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar. Adapun menurut (Oemar Hamalik, 2004: 5) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Hal ini bermakna bahwa dalam pembelajaran terjadi proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset: 2021). Adapun macam-macam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Luring (Luar Jaringan) / Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*. Pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah (Pratama & Mulyati, 2020: 51).

Luring menurut KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka (A. P. Putri, Rahhayu, Suswandari, & Ningsih, 2021: 6).

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam

suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial. Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka (Kembang, 2020: 14).

Dari paparan mengenai pengertian pembelajaran luring / tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka / luring adalah pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan / pembelajaran dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

b. Pembelajaran Online/Daring (dalam jaringan)

1) Pengertian

Pembelajaran daring/online artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi

melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis *internet dan Learning Manajemen System (LMS)*. Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti *Zoom*, *Google Meet*. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa (Pratama & Mulyati, 2020: 51).

Pembelajaran *Online/E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemic Covid-19. Pembelajaran *online* berfungsi untuk menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia, sistem e-learning bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah terpencil atau didesa-desa (Dwi C *et al.*, 2020: 34).

Pembelajaran online memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai virtual *classroom*. Proses belajar berbasis e-learning siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Dwi C *et al.*, 2020: 35).

Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone* (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran

berbasis e-learning. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran berbasis e-learning tidak tersampaikan dengan sempurna. Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. *E-learning* yang mempunyai keunggulan canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Dwi C *et al.*, 2020: 35).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Online/E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemic

Covid-19. *E-learning* yang mempunyai keunggulan canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*.

Pembelajaran online yang dilakukan bukan tanpa kendala. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, baik dari orang tua maupun siswa yang terjadi dalam rentang waktu 16 Maret sampai dengan 9 April 2020. Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasan yang terlalu berat namun waktunya singkat, tugas merangkum dari buku yang terlalu

banyak, jam belajar masih belum fleksibel, kurangnya kuota dan keterbatasan kepemilikan gawai sehingga siswa tidak dapat mengikuti ujian dalam jaringan. (Wardiyono, Choiriyah, & Pambudi, 2021:4)

Keadaan krisis karena Covid-19 menyebabkan ancaman yang serius terhadap proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan sekolah. Jika tidak dikelola dengan baik, pembelajaran yang dilakukan oleh para guru sekolah akan semakin tidak bermakna dan menjauh dari tujuan kebermaknaan pendidikan sebagaimana amanat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 4 tahun 2020. Di sisi lain, proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill¹⁰. Pembelajaran sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan inteligensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Manajemen lembaga pendidikan/sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan pengontrolan /pengawasan pembelajaran menjadi hal urgen dan prioritas. (Wardiyono, Choiriyah, & Pambudi, 2021: 4)

2) Keefektifan Belajar Online

Keefektifan dalam KBBI adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan atau keberhasilan tentang usaha atau tindakan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid- 19) berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Adanya kebijakan yaitu keharusan belajar dalam jaringan / pembelajaran online menjadi problema yang dihadapi oleh guru dan siswa (Dwi C *et al.*, 2020: 36)

Hasil penelitian Hidayati dan Khumaira tahun 2020 menyebutkan bahwa pembelajaran tahfiz secara luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran tahfiz secara daring (online). Keefektifan ini dilihat berdasarkan kuantitas hafalan dan motivasi belajar santri yang lebih bagus ketika pembelajaran tahfiz secara tatap muka atau luring (Hidayati and Khumaira 2020: 1). Hal senada juga disampaikan Dewantara dan Nurgiansah, bahwa dari responden penelitian berjumlah 1.000 mahasiswa menunjukkan bahwa 79% mahasiswa menginginkan pembelajaran secara tatap muka, sedangkan hanya 1% saja mahasiswa yang menginginkan pembelajaran daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi

ini sangat tidak efektif (Dewantara & Nurgiansah, 2021: 367). Hal ini bertentangan dengan penelitian Syarif dan Kholis, bahwa selama pembelajaran online siswa sangat aktif, tetap termotivasi dan dapat mencapai tujuan belajar. Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran hafalan Al Qur'an secara online sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka (Syarif and Kholis 2020: 275).

Nurdin dan Anhusadar menyebutkan bahwa efektivitas pembelajaran online di tengah pandemi covid 19 belum berjalan efektif dikarenakan dari hasil penelitian ditemukan bahwa masih ada guru yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Masih terdapat guru yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran online. Adapun metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik dan masih ditemukan guru yang tidak setuju dengan pembelajaran online karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran online (Nurdin & Anhusadar, 2021: 686).

Hasil penelitian Baety dan Munandar (2021) menyebutkan bahwa efektifitas dari pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor ekonomi (38%), faktor sosial (30%), faktor kesehatan (19%) dan faktor kepribadian (13%) (Baety and Munandar 2021: 880). Adapun faktor ekonomi adalah pembelajaran daring lebih banyak

mengeluarkan biaya karena pencarian materi yang sesuai, pembelajaran via akses virtual, submit tugas dan urusan lainnya saat ini membutuhkan akses internet yang maksimal dan tentunya menghabiskan banyak kuota. Faktor sosial yang menghambat pembelajaran daring adalah proses komunikasi secara langsung secara online sering terjadi missskomunikasi maupun misskonsepsi. Beberapa siswa menyatakan perasaan kurang nyaman saat berkomunikasi secara daring/online karena merasa akan mendapat jawaban/penyelesaian yang kurang maksimal sehingga malas untuk bertanya. Kurangnya interaksi inilah yang bisa memperlambat terbentuknya konsep saat proses belajar mengajar. Dari segi kesehatan, aspek negatif pembelajaran daring yang banyak dirasakan oleh responden adalah mata terasa lelah karena sering membuka laptop/computer/gawai untuk mengerjakan tugas, kelelahan, badan pegal-pegal karena jarang bergerak dan perasaan tertekan dengan banyaknya tugas yang perlu dikerjakan. Aspek negatif pembelajaran secara daring pada kepribadian adalah kemampuan bersosialisasi yang semakin berkurang karena kurangnya interaksi dan bingung dengan pengaturan jadwal yang tidak sesuai dengan jadwal awal (Baety and Munandar 2021: 886).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewantara dan Nurgiansah tahun 2021 menyebutkan bahwa kekurangan / ketidakefektifan pembelajaran online disebabkan oleh beberapa faktor. Responden

penelitian berjumlah 1.000 mahasiswa mengatakan bahwa 39% responden merasa jenuh / bosan, 29% responden mengeluhkan pemborosan kuota internet, 20% responden menjawab tidak ada sinyal, 11% responden menjawab gagap teknologi dalam arti tidak mengerti menggunakan beragam aplikasi daring, dan 1% responden menjawab lainnya seperti tidak punya *handphone*, sibuk bekerja, sakit, dll. Tingkat kejenuhan yang tinggi adalah hal yang dialami oleh mahasiswa (Dewantara & Nurgiansah, 2021: 372).

c. Kunjungan Rumah/Home Visit

Secara bahasa kata *home* berasal dari kata benda yaitu rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda yakni kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu. Secara istilah, home visit atau kunjungan rumah adalah usaha dalam pelayanan bimbingan atau konselor yang dilakukan pembimbing atau konselor untuk mengetahui keadaan keluarga dalam kaitannya dengan probelem peserta didik (Syifa, Nurdyansyah, & Etis, 2020: 2).

Kunjungan rumah atau *home visit* merupakan salah satu metode yang digunakan sekolah dalam menjalin hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Adanya kunjungan rumah ini membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini.

Kunjungan rumah ini adalah salah satu bentuk upaya sekolah untuk mengoptimalkan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efisien pada masa pandemi (Melati and Ardina, 2020: 270). *Home visit* memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Home visit* ini adalah salah satu upaya penting untuk membantu dan membimbing perkembangan sikap anak dan kesulitan yang dihadapi terhadap proses belajar yang berpengaruh terhadap psikologi dan kejiwaan anak sesuai dengan tingkat dan situasi (Syifa, Nurdyansyah, & Etis, 2020: 2).

Home visit berasal dari kata benda yaitu rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali, sedangkan visit berasal dari kata benda yaitu kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu. Secara istilah home visit / kunjungan rumah adalah usaha pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan pembimbing untuk mengetahui keadaan keluarga yang berkaitan untuk mencari solusi terkait problem yang dialami siswa (Warella, Gaduh, Sesfao, Tristaningrat, & Maunary, 2021: 99). Home visit adalah salah satu metode pembelajaran alternatif pada masa pandemi, melalui metode home visit siswa dapat bertemu dengan guru. Adapun teknis dalam pembelajaran home visit adalah guru dapat mengumpulkan siswa yang tempat tinggalnya berdekatan maksimal 10 anak. Siswa akan mendapatkan jadwal pembelajaran dua kali dalam satu minggu pembelajaran dan terkait waktu dapat disesuaikan dengan kondisi

anak dan guru (Warella, Gaduh, Sesfao, Tristaningrat, & Maunary, 2021: 100). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian home visit adalah usaha dalam pelayanan bimbingan atau konselor yang dilakukan pembimbing atau konselor untuk mengetahui keadaan keluarga dalam kaitannya dengan probelem peserta didik.

Home visit adalah salah satu solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dan merupakan tindakan preventif mengurangi miskomunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran online. Home visit, metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling, meskipun pada awalnya istilah home visit lebih akrab dikenal pada persoalan kesehatan dan bimbingan konseling terhadap pasien, tetapi dalam perkembangannya menjadi pilihan utama dalam mengatasi persoalan yang muncul pada dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19 saat ini. Guru mengadakan home visit atau melakukan kunjungan di rumah siswa dalam waktu tertentu. Home visit dilakukan jika pembelajaran online tidak terlaksana dengan baik. Home visit juga sebagai layanan responsif, yang merupakan layanan bantuan untuk siswa yang menghadapi permasalahan dan membutuhkan bantuan dengan segera, hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan home visit memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru pembimbing dan memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa serta atas persetujuan kepala sekolah. Dalam kegiatan

ini guru mengambil peran sebagai pembimbing para siswa agar lebih meningkatkan potensi dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya untuk siswa yang mengalami permasalahan tapi juga pada semua siswa, agar tiap siswa semakin tinggi motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Home visit juga bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika berada di rumah. Disamping itu, orang tua siswa juga akan memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anaknya ketika di sekolah. Sebagai penegasan bahwa home visit dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa (Mokodompit, 2020: 122).

Menurut Roopnarine dan Johnson, program home visit memiliki tahapan- tahapan yang terdiri dari tiga tahapan. Pertama, intervensi langsung. Tahap ini berfokus pada kemajuan perkembangan siswa, tinjauan dan demonstrasi kegiatan yang akan dilakukan di rumah, praktik dan demonstrasi ulang oleh orangtua, serta diskusi mengenai tujuan dan hasil yang diharapkan dari semua tugas. Kedua, interaksi informal. Pada tahapan ini, petugas home visit memberikan informasi penilaian, kurikulum yang penting dan rencana kegiatan. Ketiga, upaya dukungan keluarga. Pada tahap ini, petugas home visit berperan sebagai pendengar bagi orang tua, memberikan informasi

dan bantuan yang tepat dan memperoleh kepercayaan serta hubungan baik dengan orang tua siswa.¹¹ Pada pembahasan yang lain, Prayitno menjelaskan bahwa home visit adalah salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Senada dengan hal tersebut dalam penjelasan terkait menyebutkan bahwa home visit juga merupakan kegiatan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan keterangan dan kemudahan bagi penyelesaian permasalahan siswa dengan berkunjung ke rumah siswa. Tentunya kegiatan ini membutuhkan kerjasama yang aktif dari orang tua dan siswa itu sendiri. Home visit dilakukan setelah siswa memahami dan menyetujui kegiatan tersebut. (Mokodompit, 2020: 126).

Home visit mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan kondisi belajar siswa, dan untuk memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tinjauan yang lain juga dijelaskan bahwa tujuan home visit di antaranya adalah: membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat; mengumpulkan data yang berharga tentang latar belakang kehidupan anak dan keluarganya, mengumpulkan data dapat berarti mendapat data baru atau mengecek betul tidaknya data yang diperoleh melalui metode lain; lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat

diperoleh melalui angket dan wawancara informasi; untuk membicarakan kasus seorang siswa bila memerlukan kerjasama dengan orang tua. (Mokodompit, 2020: 126).

Home visit merupakan layanan pendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan mengunjungi siswa di rumah. Kegiatan yang dilakukan pada kunjungan rumah dapat berupa pengamatan dan wawancara, terutama terkait kondisi rumah tangga, fasilitas belajar dan hubungan antar anggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa. Hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa disebut dengan hubungan edukatif. Adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru merupakan bagian dari hubungan edukatif dalam rangka mendidik siswa sehingga siswa dapat memiliki kemampuan akademik dan perilaku yang baik. Hubungan edukatif ini diharapkan dapat mewujudkan persamaan prinsip dalam mendidik siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dengan adanya pola pendidikan yang berbeda antara belajar di rumah dan di sekolah. 13 Fungsi utama kegiatan home visit adalah fungsi pemahaman. Dapat juga ditelaah bahwa home visit perlu dilakukan dalam rangka membantu menangani masalah siswa walaupun tidak berlaku untuk seluruh siswa. Maksudnya, hanya siswa tertentu yang menurut perkiraan guru pembimbing perlu dilakukan kunjungan rumah, mengingat pemecahan masalah hanya dapat diselesaikan bila ada kontak dengan orang tua

atau diperkirakan masalahnya bersumber dari lingkungan keluarga. Pertimbangan diperlukannya kunjungan rumah, sebagai berikut: (1) jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkutpautnya dengan masalah keluarga; (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa; (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua; (4) faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak. Program home visit tidak hanya menggunakan pendekatan teoritis, namun juga dapat menggunakan pendekatan praktis. Program ini melayani berbagai tingkatan usia anak, status keluarga, berbagai layanan yang ditawarkan, intensitas kunjungan rumah, dan isi dari kurikulum yang digunakan. Pelaksanaan program home visit dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan tersebut perlu dijalani agar home visit dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan home visit guru juga perlu memperhatikan berbagai hal yang mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Apabila sudah terjadi kesalahpahaman maka kegiatan home visit akan sia-sia dan memungkinkan munculnya masalah baru yang menyebabkan kurangnya kepercayaan orang tua siswa kepada pihak sekolah. Keberhasilan dari program home visit dapat didukung oleh keterlibatan keluarga, orang tua dan guru yang secara aktif dan

professional. Interaksi langsung secara efektif antara keluarga dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar mengalami perubahan pada hasil belajar. (Mokodompit, 2020: 127).

Home visit dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang kondisi belajar pada siswa, kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan siswa ketika berada di rumah serta menyelesaikan kesulitan pada siswa dan orangtua terkait pembelajaran. Orangtua siswa memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anak ketika di sekolah. Dengan adanya program home visit tersebut diharapkan tujuan pembelajaran daring sebagai upaya mencegah pandemic covid dapat tercapai dengan maksimal. Adapun tujuan home visit adalah sebagai berikut (Sholeh, 2021: 83).

- 1) Mendapatkan data tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan latar belakang pada siswa
- 2) Mengetahui karakter siswa lebih intensif
- 3) Menyampaikan permasalahan anak pada orang tua ataupun sebaliknya
- 4) Membangun komitmen orang tua untuk turut tanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah anak
- 5) Membangun hubungan yang dinamis dan sinergis antara pihak sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat (Sholeh, 2021: 83).

Home visit memiliki beberapa manfaat bagi pihak sekolah, siswa dan orang tua. Adapun manfaat home visit antara lain:

- 1) Munculnya kesamaan visi orangtua siswa terhadap sekolah
- 2) Adanya dukungan orangtua siswa terhadap program sekolah
- 3) Adanya kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah,
- 4) Munculnya partisipasi orangtua siswa terhadap sekolah
- 5) Munculnya rasa ikut memiliki dalam menyukseskan program pendidikan,
- 6) Melancarkan program-program sekolah baik sekarang maupun yang akan datang.
- 7) Home visit membuat orang lebih senang karena membantu atas permasalahan anaknya secara lebih intensif (Sholeh, 2021: 83).

Adapun Pendekatan home visit dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan/ perencanaan home visit meliputi mengetahui tujuan home visit, menentukan waktu yang tepat home visit, menyusun jadwal home visit seperti mengumpulkan maksimal 5 siswa yang tempat tinggalnya berdekatan, dan siswa akan mendapatkan pembelajaran dua kali dalam satu minggu.
- 2) Tahap Pelaksanaan pendekatan *Home Visit* dilaksanakan sesuai perencanaan dengan melaksanakan pembelajaran

- 3) Tahap Evaluasi Home Visit dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap siswa beserta solusi penyelesaiannya.
- 4) Tahap tindak lanjut sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa.
- 5) Tahap menyusun laporan (Sholeh, 2021: 83).

3. Efektivitas Home Visit untuk meningkatkan capaian program tahfidz

Secara bahasa efektifitas home visit terdiri dari efektifitas dan home visit. Menurut Hasan Sadili (2002: 33) efektifitas menunjukkan pada taraf pencapaian suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha tersebut tercapai secara ideal, efektifitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang relatif pasti. Menurut Sondang P. Siagan (2010: 71) Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Menurut Sedarmayanti (2010; 59) efektifitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektifitas lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Menurut Handayani (2006:16) efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Nashar, 2020: 8). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas menunjukkan pada taraf pencapaian suatu tujuan dan

efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang relatif pasti. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Sehingga efektifitas *home visit* adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh usaha dalam pelayanan bimbingan melalui kunjungan rumah dapat mencapai target.

Penelitian Aisyah Budianti & Puteri Ardina Melati menyebutkan bahwa program kunjungan rumah sangat efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 (Melati & Ardina, 2020: 287). Penelitian Hidayati & Khumaira tahun 2020 menyebutkan bahwa tahfiz secara luring (tatap muka) lebih efektif dibandingkan pembelajaran tahfiz secara daring, hal ini bisa dilihat berdasarkan kuantitas hafalan dan motivasi belajar santri yang lebih bagus ketika pembelajaran tahfiz secara tatap muka atau luring (Hidayati & Khumaira, 2020: 1). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Home Visit* efektif dalam meningkatkan capaian program tahfidz.

4. Pembentukan Karakter Siswa melalui Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Lembaga pendidikan formal termasuk salah satunya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan dan pengembangannya saja, melainkan juga sebagai tempat untuk pembentukan karakter dan akhlak al karimah. Keterpaduan (ilmu dan amal) mampu untuk dioptimalkan tidak menutup kemungkinan munculnya cendekiawan cendekiawan muslim yang tidak hanya cerdas secara teoristis

tetapi juga mampu mengimplementasikan ilmunya dalam tataran realita (Junanto, 2016, hlmn 425)

Pembentukan Karakter Siswa melalui Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Manusia adalah makhluk Tuhan yang bisa dididik. Tidak ada seorang pun yang mampu melepaskan diri dari hakikat kodrati ini. Oleh karena itu, manusia harus mengikuti proses pendidikan selama hidupnya. Disamping itu manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan diri dari lingkungannya, baik di keluarga maupun di masyarakat. Kedua ranah inilah yang menjadi arena bagi manusia untuk mengembangkan sikap dan perilakunya, apakah ia nantinya akan memiliki karakter mulia atau karakter buruk. (Nurhayati, 2018: 13)

Akhlak mulia merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia. Dengan akhlak mulia inilah manusia menjadi makhluk paling berharga di muka bumi ini melebihi makhluk-makhluk Allah lainnya. Allah menjadikan manusia makhluk yang paling potensial sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, manusia harus bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinyadengan banyak belajar sehingga dapat berfikir cerdas serta mampu bersikap dan berperilaku mulia dalam berinteraksi dengan sesamanya dan beribadah kepada Tuhannya. Sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak/karakter mulia adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter mulia sehingga manusia dapat hidup lebih bermakna di lingkungannya. Pembentukan karakter siswa sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh

siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter siswa adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah (Nurhayati, 2018: 15).

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Pendidikan karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama khususnya Tahfidz Al-Quran di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting (Nurhayati, 2018: 17).

Pembentukan karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagamaan bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat. Indikator keberhasilan pendidikan karakter kognitif, afektif dan psikomotorik telah tercapai, jika siswa mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) kemudian mencintai yang baik (*loving the good*) dan selanjutnya melakukan yang baik (*acting the good*). Pada saat metode taqirir diterapkan, guru akan memotivasi siswa sehingga lebih semangat lagi dalam belajar. Begitupun pada saat metode

muroja'ah, mudarosah diterapkan, akan berdampak pada perubahan karakter siswa menjadi lebih baik (Nurhayati, 2018: 18).

Pembentukan karakter melalui pendidikan Tahfidz Al-Quran yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an, yang didalamnya dipadukan metode talaqqi, taqrir, muroja'ah, mudarosah dan tes, karakter siswa dapat dibentuk dan diupayakan sehingga siswa menjadi berkarakter. Siswa diharapkan memiliki karakter esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dengan metode talaqqi, guru mengajarkan hafalan langsungberhadapan dengan siswa, sehingga guru bisa menanamkan nilai-nilai religius, mulai saat mengawali kegiatan harus wudhu terlebih dahulu, lalu pembiasaan shalat tahiyatul masjid dan menuntun siswa untuk membaca Al Qur'an. Pada saat metode taqrir diterapkan, guru akan memotivasi siswa sehingga lebih semangat lagi dalam belajar. Begitupun pada saat metode muroja'ah, mudarosah diterapkan, akan berdampak pada perubahan karakter siswa menjadi lebih baik (Nurhayati, 2018: 20).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kembang 2020 dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VIII) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII MTs. Darul Ishlah tahun pelajaran 2019/2020 dimana hasil hitung thitung diperoleh sebesar 7.70 dan ttabel diperoleh sebesar 1,71 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun nilai rata-rata nilai mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran tatap muka diperoleh rata-rata 73,84 dan hasil belajar siswa VIII MTs. Darul Ishlah dengan menggunakan model daring rata-ratanya 70,16 (Kembang, 2020: 27)
2. Penelitian yang di susun oleh MU. Taqwim 2021, dengan judul “Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid-19 di MIM Karanganyar dan MIM Margo Mulyo Matesih Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tahfidz di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo merupakan model pembelajaran blended/hybrid/campuran antara daring dan luring. Dari hasil penelitian ditemukan untuk pembelajaran terutama tahfidz Al Qur’an bagi siswa tingkat dasar (MI/SD) yang belum memiliki kemampuan dasar membaca yang baik, pembelajaran dengan sistem full daring kurang efektif solusinya

adalah *blended learning/ hybrid* (campuran antara daring dan luring) menggunakan *voice note/ MP3* potongan surat, ayat bahkan perlafal bila perlu disertai *video tutorial* pengucapan pelafalan yang benar dari potongan surat, ayat bahkan lafal yang mudah diikuti oleh siswa. Ketika pandemi mereda (zona daerah kuning) maka prosentase pembelajaran tatap muka terbatas harus ditingkatkan menjadi 70% berbanding 30% dengan daring (Taqwim, 2021:2)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Budianti & Puteri Ardina Melati 2020 dengan judul “Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi”. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Kunjungan rumah terlaksana atas dorongan orang tua dan pihak sekolah. 2) Program kunjungan rumah sangat efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid-19, meski guru mengalami kendala pada sarana prasaran dalam program tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini waktu dan tempat pelaksanaan dan variabel dan metode penelitian yang digunakan (Melati & Ardina, 2020: 287).
4. Penelitian yang di susun oleh Hidayati dan Khimaira 2020, dengan judul “Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren pada Masa Pandemi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Tahfiz pada saat pandemi baik luring dan daring dilakukan dengan teknik sorogan dan sima’i. Yang menjadi perbedaan adalah pada saat daring, alokasi waktu pembelajaran dikurangi menjadi 2 pertemuan melalui *Video Call WhatsApp*. Ketika luring pembelajaran tahfiz kembali menjadi 4-5 kali pertemuan dengan

santri menggunakan masker dan protokol kesehatan. simpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran Tahfiz secara luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran Tahfiz secara daring, hal ini bisa dilihat berdasarkan kuantitas hafalan dan motivasi belajar santri yang lebih bagus ketika pembelajaran tahfiz secara tatap muka atau luring (Hidayati & Khumaira, 2020: 1).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2021) dengan judul “Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid – 19”. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 di sekolah dasar memiliki kekuatan, tantangan dan problematika/hambatan. Untuk mengatasi problematika tersebut pelaksanaan pendekatan home visit menjadi solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. Pendekatan home visit dilakukukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pendekatan home visit terjadi komunikasi secara intensif antara guru dengan siswa maupun dengan orangtua siswa serta siswa lebih terbimbing dan terbantu dalam pembelajaran. Kondisi tersebut membuat orangtua siswa merasa senang karena terbantu atas permasalahan anaknya dan terjalin hubungan kerajsama secara intensif dinamis, antara siswa, guru dan orangtua siswa (Sholeh, 2021: 88).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wardiyono dkk (2021) dengan judul “Pembelajaran Sekolah Unggulan Di Masa Pandemi Covid-19”. Hasilnya menunjukkan bahwa SMAIT Hidayah Klaten sangat adaptif terhadap kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran di masa covid- 19. Setidaknya, manajemen pembelajaran dilakukan kombinasi dalam jaringan dan pembelajaran luar jaringan yang kemudian konsep ini diberi nama “DAR-LING”. Konsep ini bertumpu pada 3 prinsip yaitu daring sebagai ekosistem, school visit dan home visit.(Wardiyono, Choiriyah, & Pambudi, 2021: 1)
7. Penelitian yang di susun oleh Mokodanpit 2020, dengan judul “Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan home visit membantu guru dalam mendapatkan informasi tentang keluhan siswa dan orang tua selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19, meskipun pada pelaksanaanya home visit terasa kurang maksimal dilakukan karena rasio jumlah guru dan siswa tidak seimbang. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu memiliki tingkat kesiapan dengan kategori 80,10% guru siap dalam pelaksanaan home visit dengan respon siswa terhadap program home visit 79,17% siswa merespon dengan baik, sementara materi pelajaran hanya 65% yang tersampaikan dari target yang diharapkan dengan presentase target pencapaian hasil belajar 69%.(Mokodompit, 2020:128)

8. Penelitian yang di susun oleh Azmi dan Charles 2022, dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di TPQ Nurul Sa’adah Saskand Jorong Saskand Malalak Timur Kab. Agam”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan bahwa metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di TPQ Nurul Sa’adah Saskand adalah metode Tahsin, Sima’i, dan Takrir. Dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini terlebih dahulu menggunakan metode Tahsin atau mengenalkan terlebih dahulu dan memperbaiki bacaan sampai benar sesuai dengan tajwid yang dibimbing oleh ustad. Metode Sima’i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Selanjutnya yaitu metode Takrir adalah mengulang hafalan atau men-simakkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru..(Azmi & Charles, 2022: 210)

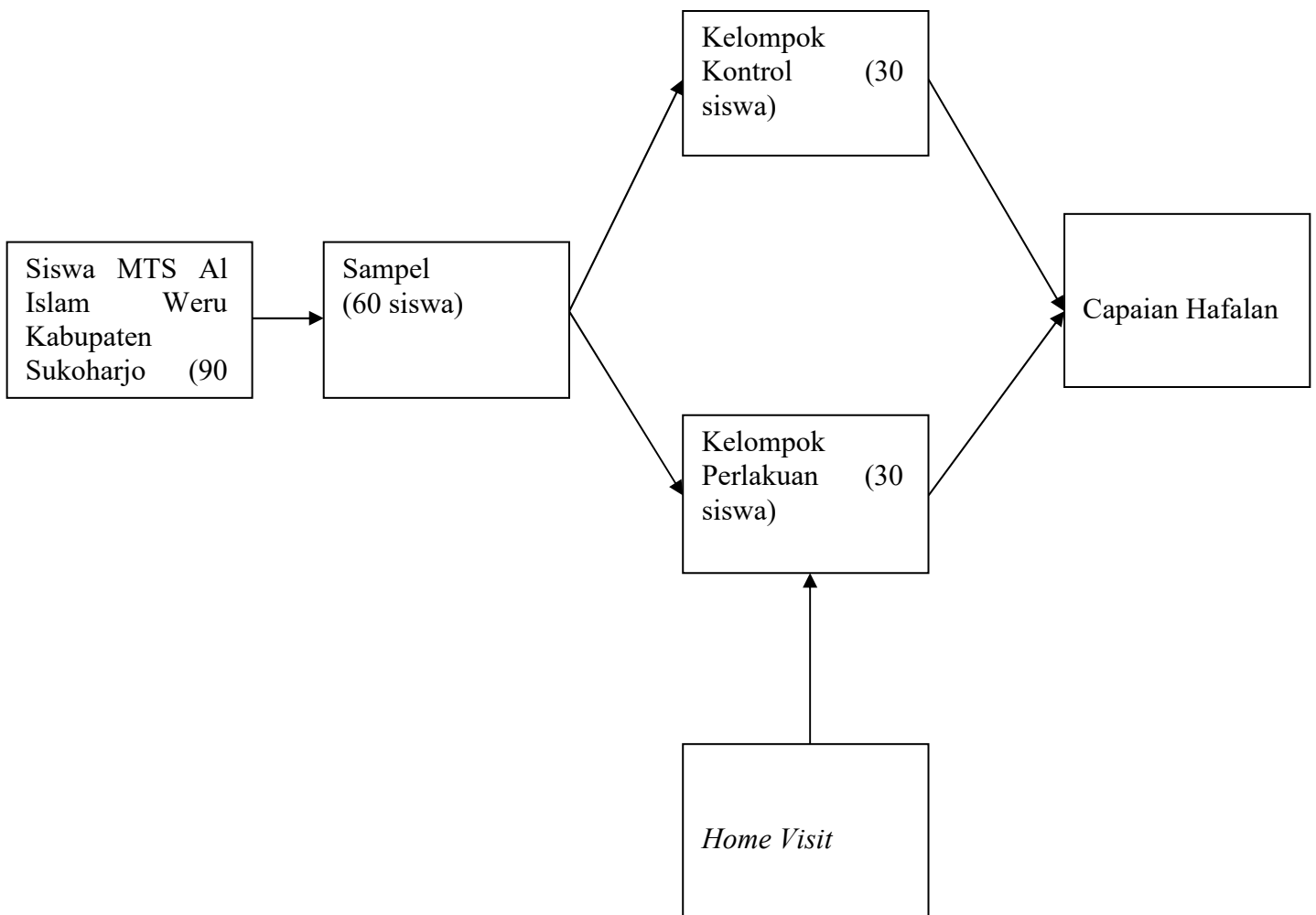
Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian, waktu, tempat, dan variabel yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai (Sedarmayanti, 2009: 59). Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran home visit yang digunakan oleh guru. Efektivitas pembelajaran home visit adalah suatu ukuran untuk memberikan gambaran sejauh apa pencapaian

mengenai sasaran atau tujuan yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran home visit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat sebuah kerangka berpikir untuk mengetahui keefektifan home visit terhadap capaian program tahfidz siswa. Adapun Kerangka Berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan capaian hafalan pada saat pretest antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.
2. Terdapat perbedaan capaian target hafalan pada kelompok kontrol antara pretest dan post test pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022
3. Terdapat perbedaan capaian hafalan pada kelompok eksperimen pada saat pretest dan post test pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022..
4. Terdapat fektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur statistik atau menggunakan cara pengukuran atau kuantitatif (Tersiana, 2018: 13). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua variabel atau lebih pada aspek yang diteliti yaitu capaian target hafalan siswa MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo sebelum dan sesudah dilakukan *home visit* (penelitian komparatif) (Jaya, 2020: 18).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). *Quasi eksperimen* adalah penelitian eksperimen yang dalam mengontrol situasi/faktor yang mempengaruhi penelitian tidak terlalu ketat atau menggunakan rancangan tertentu dan atau penunjuk subjek penelitian secara tidak acak untuk mendapatkan salah satu dari berbagai tingkat faktor (Rajab, 2009: 51). Pada penelitian semu, peneliti memilih kelompok/kelas yang ada untuk dijadikan sebagai kelompok / kelas perlakuan dan kelas kontrol (Muhidin, 2020: 53). Dalam penelitian ini peneliti membagi responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan (kelompok yang dilakukan *home visit*) sebanyak 30 siswa dan kelompok yang tidak dilakukan *home visit* (kontrol) sebanyak 30 siswa .

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* . Menurut Sugiyono (2010: 113) dalam *pretest-*

posttest control group design terdapat dua kelompok yang dipilih secara random/acak untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (M. E. Yusuf, Suharmanto, & Murdani, 2014: 14). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipih secara random. Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan (mendapatkan pembelajaran tahfidz secara konvensional/pembelajaran online) sedangkan kelompok perlakuan dilakukan pembelajaran *home visit*).

E	O1	X	O2
K	O3		O4

Gambar 3.1. Desain *Pretest Posttest Control Group Design* (Arikunto, 2013:125)

Keterangan :

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- X = Perlakuan (treatment)
- O1 = Pretest pada kelas eksperimen
- O2 = Posttest pada Kelas Eksperimen
- O3 = Pretest pada kelas kontrol
- O4 = Posttest pada Kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 14 Maret 2022 sampai 30 April 2022.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang mempunyai karakteristik yang sama yang selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan (Sumargo, 2020: 25). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Mts Al Islam Turen Weru Sukoharjo berjumlah 90 siswa, adapun rincian adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)
1	VII	30
2	VIII	30
3	IX	30

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah populasi dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Hidayat, 2021: 6). Adapun jumlah variabel independen dalam penelitian ini adalah 1

variabel maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15-20 orang . Semakin besar sampel dalam penelitian maka semakin besar kemampuan dalam mendeteksi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Murti, 2013: 105). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Untuk kelompok eksperimen 30 siswa, dan kelompok kontrol 30 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan dari sebagian dari populasi agar sampel dapat mewakili (menggeneralisasi) populasi. (Sumargo, 2020: 19). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk mendapatkansampel yang representatif dengan proses yang acak, masing-masing anggota populasi mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. (Spiegel & Stephens, 2007:149). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang terdaftar di Mts Al Islam Turen Weru Sukoharjo.
- b. Siswa kelas yang bersedia mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di Mts Al Islam Turen Weru Sukoharjo.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di Mts Al Islam Turen Weru Sukoharjo.
- b. Siswa yang tidak bersedia mengikuti penelitian sampai selesai.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data guna memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data:

1. Tes

Peneliti melakukan tes terhadap siswa MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten untuk mengetahui efektivitas *home visit* terhadap capaian target hafalan siswa MTS Al Islam Turen Weru dengan panduan menggunakan tes kinerja yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tes kinerja hafalan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2014; hlmn 40).

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Efektivitas Home Visit

Efektktivitas *home visit* adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh usaha pelayanan bimbingan tahfidz melalui kunjungan rumah dapat mencapai target.

2. Capaian Program Tahfidz

Target / batas ketentuan yang akan dicapai selama penelitian terkait pembelajaran tahfidz di Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo. Untuk target semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 adalah 20 surat dari juz 30 yaitu surah An-Naba' sampai surat Al-Qodar. Sedangkan untuk target semester genap yaitu 17 surat mulai dari surat Al-Bayyinah sampai surat An-Nas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penetapan KKM tahfidz adalah 75. (Wawancara dengan guru tahfidz MTS Al-Islam Turen tanggal 15 Maret 2021).

3. Kisi-kisi Ceklist / tes kinerja hafalan

Adapun instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kinerja hafalan yang digunakan untuk mengukur efektifitas *home visit* dalam pembelajaran tahfidz di Mts Al Islam Turen Weru Kabupatn Sukoharjo semester genap yaitu 17 surat dari juz 30, yaitu QS Al-Bayyinah sampai QS An-Nas.

Tabel 3.1. Kisi-kisi tes kinerja hafalan

No	Indikator	No Lembar Penilaian	Jumlah
1	Hafal	2	1
2	Lancar	3	1
3	Tajwid	4	1
4	Makraj	5	1
Jumlah			4

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui metode tes akan diolah dan dianalisis.

Berikut dipaparkan beberapa tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini

1. Analisis Unit

a. Mean

Mean adalah jumlah keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi banyaknya angka (bilangan) tersebut (Edi Riadi, 2016:61). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

\sum = jumlah

fx = nilai x

N = Jumlah individu

b. Median

Median adalah merupakan suatu nilai yang membatasi 50 persen frekuensi bagian bawah dengan 50 persen frekuensi distribusi bagian atas. Atau dengan kata lain nilai rata-rata pertengahan median adalah nilai atau angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua

bagian yang sama besar (Edi Riadi, 2016:62). Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan data mengenai beberapa besar nilai tengah dari masing-masing variabel penelitian. Hal ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median akan terletak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

n = Banyak data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak, dengan kata lain skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data (Edi Riadi, 2016:63).

Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan data variabel penelitian mengenai berapa besar nilai yang sering muncul dari variabel penelitian. Untuk mendapatkan nilai modus digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b₁ = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terbanyak sebelumnya.

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam table distribusi frekuensi/ data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

N = Jumlah Sampel (Hardi, 2014: 52).

2. Uji Prasyarat

Penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas sebelum dilakukannya analisis data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. (Nuryadi et al., 2017a).

Dasar pengambilan keputusan adalah data dikatakan normal jika signifikansinya $> 0,05$. Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah sebaran data yang digunakan normal. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogrov-smirnov. Adapun uji Kolmogrov-smirnov digunakan untuk sampel penelitian lebih dari 50. (Dahlan, 2012: 57)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji (Nuryadi et al., 2017b). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu varians data sama atau tidak, data dikatakan homogen jika memenuhi syarat sebagai berikut, data homogen jika signifikansi $> 0,05$ dan jika signifikansinya $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak homogen (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020: 383).

3. Uji Hipotesis

Untuk melihat efektivitas *home visit* terhadap capaian program tahfidz pada Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 maka dilakukan uji statistik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *mann whitney U test*. Adapun syarat untuk melakukan uji *Mann-Whitney U test* adalah sebagai berikut:

- a. Uji t tidak realistis untuk data penelitian yang telah dilakukan.
- b. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak normal, kurang dari 0,005 ($< 0,005$).
- c. Variabel baru hasil transformasi tidak berdistribusi normal

- d. Peneliti ingin menghindarkan membuat asumsi sehingga kesimpulan yang diharapkan akan lebih dapat digeneralisasi.
- e. Skor tidak berbentuk numerik sehingga gagal memenuhi asumsi uji (Haskara, 2010 hlmn 37; Dahlan, 2011, hlmn 75)

Adapun Rumus mann whitney adalah sebagai berikut:

$$n_1 \times n_2 + \frac{1}{2} \{ n_1 (n_1 + 1) \} - R_1 .$$

$$n_1 \times n_2 + \frac{1}{2} \{ n_2 (n_1 + 1) \} - R_2 .$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

R_1 = Jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 = Jumlah rangking pada sampel n_2 (Haskara, 2010 hlmn 37; Dahlan, 2011, hlmn 75).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu madrasah setingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang berlokasi di Jl. Pemuda Tengah Turen, Karakan, Kec. Weru, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo merupakan sekolah swasta yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan mempunyai akreditasi B, berdasarkan sertifikat 905/BAN-SM/SK/2019. MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo dengan No. SK. Pendirian v, Tanggal. SK. Pendirian 1975-02-10. MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo mempunyai siswa sebanyak 90 orang, dengan 6 kelas, 1 jurusan dan 17 guru, siswa dengan rincian jumlah kelas VII sebanyak 30 siswa, kelas VIII sebanyak 30 siswa dan kelas IX sebanyak 30 siswa. Adapun Profil Lokasi Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mendidik putra putri bangsa agar menjadi pelajar-pelajar muslim muslimah yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Lembaga pendidikan ini sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan merupakan satu diantara tiga Mts swasta yang berada di Kecamatan Weru Kabupaten sukoharjo. Madrasah

Tsanawiyah Al-Islam Turen ini didirikan oleh para pemuka dari Departemen agama maupun masyarakat setempat pada tanggal 1 Pebruari 1060. Adapun yang menjadi tokoh berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah :

- a. Moch. Syahid
- b. Sufyan Saury
- c. Moch. Syidiq
- d. Mardi Siswanto
- e. Syamsuddin
- f. Munasir

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen ini menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Turen Weru Sukoharjo kemudian dengan bantuan para dermawan simpatisan maka dibangunlah gedung di atas tanah wakaf seluas 1000 m² dengan 5 lokal yang terletak di Jalan Pemuda Tengah Dukuh Turen Rt 02 Rw 01 Kalurahan Karakan Kecamatan Weru kabupaten Sukoharjo. Dan sampai sekarang perkembangannya semakin baik dan terarah.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) khusus dibawah Departemen Agama RI dan milik Yayasan Al-Islam Cabang Weru yang pusatnya ada di Jalan Honggowongso No. 94 Surakarta. Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen yang berlokasi di dukuh Turen Rt 02 Rw 01

Kalurahan Karakan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Adapun batas-batas lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara dibatasi oleh desa Tegalsari
- Sebelah barat dibatasi oleh desa Grogol
- Sebelah selatan dibatasi oleh desa Karangtengah\
- Sebelah timur dibatasi oleh desa jetis

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen ini terletak di dalam kampung bukan di pinggir jalan raya, sehingga suasananya tenang dan nyaman untuk belajar.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing personil yang telah ditentukan bersama. Sebagaimana sekolah lain Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen juga mempunyai organisasi sekolah, dengan organisasi tersebut diharapkan dapat melaksanakan tugas, hak dan tanggungjawab masing-masing personil secara merata.

4. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa

depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Islam Tureningin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut ““TEGAKNYA TAUHID UNTUK MENCAPAI KEBAHAGIAAN HIDUP DI DUNIA DAN AKHIRAT BERDASARKAN AL- QUR`AN DAN AS-SUNNAH”.

Adapun Misi Madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kesadaran melaksanakan tata tertib madrasah agar terwujud suasana kehidupan yang beradab.
- b) Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur`an dan As-Sunnah dalam segala aspek kehidupan.
- c) Menumbuhkan kemampuan intelektual, akal, fikir dan daya nalar yang bertanggungjawab

5. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiya Al-Islam Turen adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah maka tujuan pendidikan MTs Al-Islam Turen mengantarkan peserta didik untuk :

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta`ala
- b. Mengembangkan kemampuan intelektual ,akal, fikir dan daya nalar yang bertanggungjawab.

- c. Membangun kehidupan sosial yang beradab dan berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam [rahmatan lil `alamin]

B. Diskripsi Pelaksanaan Ekperimen

Adapun proses pelaksanaan eksperimen ini melalui beberapa tahapan.

Adapun tahapun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus perijinan terkait institusi sekolah untuk melakukan penelitian.
2. Peneliti menjelaskan waktu, tujuan, maksud penelitian kepada kepala sekolah di tempat penelitian dan meminta persetujuan untuk melibatkan siswa dalam penelitian ini.
3. Peneliti melakukan observasi terhadap nilai tahfidz siswa ssebelum masa pandemi dan selama pandemi (sebelum dilakukan penelitian).
4. Peneliti melakukan persamaan persepsi atau melakukan pemahaman pada guru tahfidz di MTS Al Islam Weru kabupaten Sukoharjo mengenai pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan tes pada siswa MTS Al Islam Weru kabupaten Sukoharjo (guru tahfidz sebagai asisten penelitian)
5. Peneliti dan guru tahfidz melakukan penelitian yaitu pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan (mendapatkan pembelajaran tahfidz secara konvensional/pembelajaran online) sedangkan kelompok perlakuan dilakukan pembelajaran *home visit*). Adapun lama penelitian selama 6

minggu, dalam satu minggu dilakukan 3 kali pertemuan selama satu jam dalam setiap kali pertemuan/homevisite (total 18 kali pertemuan).

6. Setelah dilakukan penelitian, siswa dilakukan tes dengan panduan menggunakan tes kinerja yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tes kinerja hafalan
7. Menyajikan hasil pengolahan data hasil penelitian

C. Diskripsi Data Hasil Pelaksanaan Ekperimen

1. Diskripsi Data Pretest Kelompok Kontrol

a. Kategori Nilai Pre Test pada Kelompok Kontrol

Adapun kategori nilai pre test pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 . Kategori Nilai Pre Test pada Kelompok Kontrol

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori Nilai
69-72	11	Rendah
73-76	8	Sedang
77-80	11	Tinggi
Total	30	

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori nilai rendah sebanyak 11 siswa, dengan kategori tinggi sebanyak 11 orang dan paling sedikit dengan ktegori sedang yaitu sebnyak 8 orang.

Adapun Hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

Nilai pretest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69,00	1	3,3	3,3	3,3
	70,00	4	13,3	13,3	16,7
	72,00	6	20,0	20,0	36,7
	73,00	4	13,3	13,3	50,0
	74,00	1	3,3	3,3	53,3
	75,00	3	10,0	10,0	63,3
	77,00	1	3,3	3,3	66,7
	78,00	5	16,7	16,7	83,3
	80,00	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

b. Analisis Unit Nilai Pre Test pada Kelompok Kontrol

Adapun analisis unit nilai pre test pada pretest kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Analisis Unit Nilai Pre Test pada kelompok kontrol.

	Nilai pretest pada kelompok kontrol
Mean	74,6
Median	73,5
Modus	72
Std Devisiasi	3,6
Manimum	69
Maksimum	80

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai mean pada pretest kelompok kontrol adalah 74,6 , median pada pretest kelompok kontrol 73,5 modus pada pretest kelompok kontrol adalah 72, nilai minimum pada pretest kelompok kontrol adalah 69

dan nilai maksimum pada pretest kelompok kontrol adalah sebesar 80.

Adapun hasil SPSS sebagai berikut:

Statistics

Nilai pretest kelompok kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		74,6333
Median		73,5000
Mode		72,00
Std. Deviation		3,60539
Minimum		69,00
Maximum		80,00

2. Diskripsi Data Nilai Pre Test Kelompok Perlakuan

a. Kategori Nilai Pre Test pada Kelompok Perlakuan

Adapun karegori nilai pre test pada kelompok perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Nilai Pre Test pada Kelompok Perlakuan

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori Nilai
69-73	12	Rendah
74-78	14	Sedang
79-83	4	Tinggi
Total	30	

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai pre test pada kelompok perlakuan adalah kategori sedang yaitu 14 siswa dan paling sedikit dengan kategori tinggi yaitu 4 orang.

Adapun nilai output SPSS adalah sebsgai berikut:

nilai pre test kelompok perlakuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69,00	1	3,3	3,3	3,3
70,00	5	16,7	16,7	20,0
71,00	1	3,3	3,3	23,3
72,00	2	6,7	6,7	30,0
73,00	3	10,0	10,0	40,0
74,00	4	13,3	13,3	53,3
75,00	3	10,0	10,0	63,3
77,00	3	10,0	10,0	73,3
78,00	4	13,3	13,3	86,7
80,00	2	6,7	6,7	93,3
81,00	1	3,3	3,3	96,7
82,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

b. Analisis Unit Nilai Pre Test pada Kelompok Kontrol

Adapun analisis unit nilai pre test pada kelompok perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Analisis Unit Nilai Pre Test pada Kelompok Kontrol

	Nilai Pre Test Kelompok Perlakuan
Mean	74
Median	74
Modus	70
Std Devisiasi	3,67
Manimum	69
Maksimum	82

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada saat pre test pada kelompok perlakuan memiliki nilai mean 74, median 74, modus 70, standar devisiasi 3.67, nilai maximum 69, minimum 69 dan nilai maksimum 82.

Adapun hasil SPSS sebagai berikut:
Statistics

nilai pretest kelompok perlakuan

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		74,6667
Median		74,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		3,67032
Minimum		69,00
Maximum		82,00

3. Diskripsi Data Nilai Post Test Kelompok Kontrol

a. Kategori Nilai Post Test pada Kelompok Kontrol

Adapun karegori nilai post test pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Nilai Post Test pada Kelompok Kontrol

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori Nilai
73-78	20	Rendah
79-84	6	Sedang
85-90	4	Tinggi
Total	30	

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa kategori nilai post tes pada kelompok kontrol paling banyak adalah kategori rendah sebanyak 20 orang dan paling sedikit kategori tinggi yaitu sebanyak 4 orang.

Adapun Hasil output SPSS adalah sebagai berikut

Nilai post test kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73,00	2	6,7	6,7	6,7
	74,00	14	46,7	46,7	53,3
	75,00	4	13,3	13,3	66,7
	83,00	2	6,7	6,7	73,3
	84,00	4	13,3	13,3	86,7
	85,00	2	6,7	6,7	93,3
	86,00	1	3,3	3,3	96,7
	88,00	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

b. Analisis Unit Nilai Post Test pada Kelompok Kontrol

Adapun analisis unit pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Unit Nilai Post Test pada Kelompok Kontrol.

Nilai Post Test Kelompok Kontrol	
Mean	79,9
Median	79
Modus	74
Std Devisiasi	6,2
Minimum	73
Maximum	90

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pada saat post test pada kelompok kontrol memiliki nilai mean 79.9, median 79, modus 74, standar devisiasi 6,2, nilai minimum 73 dan nilai maksimum 90.

Adapun hasil SPSS sebagai berikut:

Statistics

Nilai post test kelompok kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		79,8833
Median		79,0000
Mode		74,00
Std. Deviation		6,16741
Minimum		73,00
Maximum		90,00

4. Diskripsi Data Nilai Post Test Kelompok Perlakuan

a. Kategori Nilai Post Test pada Kelompok Perlakuan

Adapun karegori nilai post test pada kelompokperlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Nilai Post Test pada Kelompok Kontrol

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori Nilai
73-78	10	Rendah
79-84	3	Sedang
85-90	17	Tinggi
Total	30	

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa kategori nilai post test pada kelompok kontrol paling banyak adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 17 orang.

Adapun output SPSS adalah sebagai berikut:

nilai post test kelompok perlakuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73,00	4	13,3	13,3	13,3
	74,00	6	20,0	20,0	33,3
	84,00	3	10,0	10,0	43,3
	85,00	5	16,7	16,7	60,0
	86,00	3	10,0	10,0	70,0
	87,00	3	10,0	10,0	80,0
	88,00	2	6,7	6,7	86,7
	89,00	3	10,0	10,0	96,7
	90,00	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

b. Analisis Unit Nilai Post Test Kelompok Perlakuan

Adapun analisis unit nilai post test pada kelompok perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Analisis Unit Nilai Post Test Kelompok Perlakuan.

	Nilai Post Test Kelompok Perlakuan
Mean	82,2
Median	85
Modus	74
Std Deviasi	6,4
Maximum	73
Minimum	90

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pada saat post test pada kelompok perlakuan memiliki nilai mean 82.2, median 85, modus 74, standar deviasi 6,4, nilai minimum 73 dan nilai maksimum 90.

Adapun hasil SPSS sebagai berikut:

Statistics

nilai post tes kelompok perlakuan

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		82,1667
Median		85,0000
Mode		74,00
Std. Deviation		6,35221
Minimum		73,00
Maximum		90,00

D. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS V.20. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas Nilai Pre test hafalan siswa

No	Kelompok	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1.	Kontrol dan perlakuan	0.004	Tidak normal

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, terlihat bahwa data nilai hafalan siswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki nilai sig

yaitu $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kelompok data hasil nilai pretest hafalan siswa berdistribusi tidak normal normal. Apabila nilai $p < 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal (Dahlan, 2012: hlmn 49).

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Nilai Post test hafalan siswa

No	Kelompok	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1.	Kontrol	0.000	Tidak normal

Berdasarkan tabel 4.14.di atas, terlihat bahwa data nilai hafalan siswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi tidak normal normal. Apabila nilai $p < 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal (Dahlan, 2012: hlmn 49). Adapun Hasil Uji Normalitas melalui SPSS adalah sebagai berikut:

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai pretest	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%
Nilai post test	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai pretest	Mean		74,6500	,46567
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,7182	
		Upper Bound	75,5818	
	5% Trimmed Mean		74,5926	
	Median		74,0000	
	Variance		13,011	

	Std. Deviation	3,60708	
	Minimum	69,00	
	Maximum	82,00	
	Range	13,00	
	Interquartile Range	6,00	
	Skewness	,231	,309
	Kurtosis	-1,119	,608
Nilai post test	Mean	79,8833	,79621
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78,2901
		Upper Bound	81,4765
	5% Trimmed Mean	79,7407	
	Median	79,0000	
	Variance	38,037	
	Std. Deviation	6,16741	
	Minimum	73,00	
	Maximum	90,00	
	Range	17,00	
	Interquartile Range	11,00	
	Skewness	,142	,309
	Kurtosis	-1,807	,608

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai pretest	,126	60	,018	,937	60	,004
Nilai post test	,286	60	,000	,795	60	,000

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui

tingkat kesamaan varians antara dua kelompok untuk menerima atau menolak hipotesis dengan menggunakan uji univariat F melalui SPSS uji varian error yang menggunakan angka-angka *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan membandingkan harga sig pada *independent sample t test* 0,05 (sig > 0,05) dapat dikatakan homogeny (Dahlan, 2012). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas pada nilai pretest

No	Kelompok	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1.	Nilai Pre test hafalan siswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol	0.8	Homogen

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, terlihat bahwa data nilai Pre test hafalan siswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol nilai sig yaitu $0,8 > 0,05$ maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut varian atau memiliki kelompok yang sama (homogen).

Tabel 4.16. Hasil Uji homogenitas Nilai hafalan siswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Kelompok	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Nilai post tes hafalan siswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol	0.08	Homogen

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, terlihat bahwa data nilai post tes hafalan siswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki nilai sig yaitu $0,08 > 0,05$ maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut varian atau memiliki kelompok yang sama (homogen). Adapun output SPSS adalah sebagai berikut:

Notes

Output Created		05-AUG-2022 08:03:40
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER PC\Desktop\Tesis IAIN_TAHFIDZ\Pasca semprop\Nilai 2022 08 03\data tahfid 2022 08 03A.sav edit.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY N1 N2 BY K /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai pretest	,043	1	58	,836
Nilai post test	3,168	1	58	,080

E. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, data dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal dan data homogen sehingga data tidak memenuhi kriteria untuk dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t (*independent sample t test*). Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji Man Whitney dengan bantuan aplikasi SPSS V. 20. Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dan apabila signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. (Dahlan, 2012: hlmn 75).

Adapun hasil pengujian Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan capaian hafalan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada saat pretest pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.

Adapun perbedaan capaian hafalan pada saat pretest antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16. Hasil Uji Hipotesis *man whitened* (perbedaan capaian hafalan pada saat pretest antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan)

Kelompok	n	p-value	Kesimpulan
Kelompok Kontrol	30	0.95	Tidak ada perbedaan
Kelompok Perlakuan	30		

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil analisis *man whitney* didapatkan hasil bahwa nilai sig (2-tailed) / nilai $p=0.95$. ($0,95 > 0,05$) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada perbedaan capaian hafalan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada saat pretest pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.adapun ourput SPSS adalah sebagai berikut:

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai pretest	Kelompok Kontrol	30	30,38	911,50
	Kelompok Perlakuan	30	30,62	918,50
	Total	60		

Test Statistics^a

	Nilai pretest
Mann-Whitney U	446,500
Wilcoxon W	911,500
Z	-,052
Asymp. Sig. (2-tailed)	,958

a. Grouping Variable: Kelompok

- Perbedaan capaian hafalan antara pretest dan post test pada pada kelompok kontrol pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.

Adapun perbedaan capaian hafalan antara pretest dan post test pada pada kelompok kontrol pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis *man whitene*y (perbedaan capaian hafalan antara pretest dan post test pada pada kelompok kontrol)

Kelompok	n	p-value	Kesimpulan
Kelompok Kontrol	30	0.01	ada perbedaan
Kelompok Perlakuan	30		

Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil analisis *man whitene*y didapatkan hasil bahwa nilai sig (2-tailed) / nilai $p=0.01$. ($0,01 < 0,05$) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan capaian hafalan pretest dan post test pada pada kelompok kontrol pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.adapun ourput SPSS adalah sebagai berikut:

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelompok Kontrol	Pre test	30	25,07	752,00
	Post test	30	35,93	1078,00
	Total	60		

Test Statistics ^a	
	Kelompok Kontrol
Mann-Whitney U	287,000
Wilcoxon W	752,000
Z	-2,435
Asymp. Sig. (2-tailed)	,015

a. Grouping Variable: perlakuan

3. Perbedaan capaian hafalan pada saat pretest dan post test pada kelompok eksperimen pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.

Adapun perbedaan capaian hafalan pada saat pretest dan post test pada kelompok eksperimen pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18. Hasil Uji Hipotesis *man whitney* (perbedaan capaian hafalan pada saat pretest dan post test pada kelompok eksperimen)

Kelompok	n	p-value	Kesimpulan
Kelompok Kontrol	30	0.00	ada perbedaan
Kelompok Perlakuan	30		

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil analisis *man whitney* didapatkan hasil bahwa nilai sig (2-tailed) / nilai $p=0.00$. ($0,00 < 0,05$) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan capaian hafalan pada saat pretest dan post test pada kelompok eksperimen pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022. Adapun ourput SPSS adalah sebagai berikut:

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen	Pre test	30	21,30	639,00
	Post test	30	39,70	1191,00
	Total	60		

Test Statistics

	Eksperimen
Mann-Whitney U	174,000
Wilcoxon W	639,000
Z	-4,098
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable:
perlakuan

4. Efektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022.

Adapun efektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19. Hasil Uji Hipotesis *man whitney*

Kelompok	n	p-value	Kesimpulan
Kelompok Kontrol	30	0.01	Terdapat Efektivitas
Kelompok Perlakuan	30		

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa kelompok A yang tanpa perlakuan dan kelompok B yang menggunakan metode *home visit* dalam nilai hafalan memiliki nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,01 sehingga ($0,01 < 0,05$) diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Terdapat Efektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo. Adapun hasil SPSS adalah sebagai berikut:

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai post test	Kelompok Kontrol	30	24,95	748,50
	Kelompok Perlakuan	30	36,05	1081,50
	Total	60		

Test Statistics^a

	Nilai post test
Mann-Whitney U	283,500
Wilcoxon W	748,500
Z	-2,515
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Grouping Variable:
Kelompok

F. Pembahasan

Hasil penelitian tentang Efektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 didapatkan hasil bahwa terdapat Efektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faizah tahun 2022 bahwa metode pembelajaran *home visit* efektif dan tepat untuk dilakukan pada masa pandemi karena dalam pembelajaran *home visit* ada peranan dari guru dan teman dalam proses pembelajaran sehingga memacu anak untuk lebih semangat dan adanya kompetitif antar anak (Faizah, 2021: 1). Penelitian

Aisyah Budianti & Puteri Ardina Melati (2020) juga menyebutkan bahwa program home visit / kunjungan rumah sangat efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 (Melati & Ardina, 2020: 287).

Berbagai metode pembelajaran telah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah dalam menyikapi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran daring, pembelajaran ini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak fisik. Namun pembelajaran menggunakan sistem daring tersebut tentunya memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya karena pembelajaran ini mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring ini diantaranya minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan menggunakan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas seperti handphone dan kuota internet. Karena banyaknya kendala yang dialami, banyak instansi pendidikan lebih memilih menggunakan pembelajaran *home visit* (Mustofa, Aziz, & Yasin, 2021: 64). Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi ini di tanah air tentu dijalankan belum secara maksimal sebab ditemukan aneka hambatan atau persoalan yang terjadi. Persoalan atau hambatan seperti masalah jaringan internet, kuota data, tidak adanya media pembelajaran, lemahnya pengawasan guru, guru tidak melek teknologi, lemahnya

pengawasan orang tua dalam belajar anak dan lain sebagainya. Kondisi tersebut merupakan masalah riil yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran daring (Beding, 2021:8)

Penelitian Kembang tahun 2020 menyebutkan bahwa metode pembelajaran secara tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran secara daring.(Kembang, 2020: 67). Salah satu metode yang tatap muka digunakan oleh guru di masa pandemi adalah metode kunjungan rumah/ *home visite*. Dengan melakukan metode pembelajaran melalui kunjungan rumah ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka (luring) (Melati and Ardina, 2020 : 268). Penelitian Hidayati & Khumaira tahun 2020 menyebutkan bahwa tahfiz secara luring (tatap muka) lebih efektif dibandingkan pembelajaran tahfiz secara daring, hal ini bisa dilihat berdasarkan kuantitas hafalan dan motivasi belajar santri yang lebih bagus ketika pembelajaran tahfiz secara tatap muka atau luring (Hidayati & Khumaira, 2020: 1). Keberadaan *home visite* semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk memecahkan solusi masalah yang ada pada peserta didik dalam proses belajar. *Homevisite* dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Homevisite* ini adalah salah satu upaya pentingl untuk membantu dan membimbing perkembangan sikap anak dan kesulitan yang dihadapi terhadap proses belajar yang berpengaruh terhadap psikologi dan kejiwaan anak sesuai dengan tingkat dan situasi termasuk dalam hal motivasi.

Di masa pandemi covid-19, metode pembelajaran home visit merupakan metode yang efektif digunakan. Metode pembelajaran home visit ini serupa dengan kegiatan *home schooling*. Guru mengadakan home visit di rumah siswa dalam waktu tertentu guna mendeteksi kondisi keluarga terkait permasalahan anak/ individu agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya di rumah. Home visit memiliki kelebihan karena guru bisa berinteraksi langsung dengan orang tua siswa, menggali informasi sekaligus mengukur tingkat komitmen mereka terhadap pendidikan anak sehingga memungkinkan adanya motivasi yang dibutuhkan untuk mendukung kemajuan siswa. (Samsiah, 2021:5)

Kegiatan home visit yang dilakukan guru merupakan sarana untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Strategi home visit juga bermaksud untuk menginformasikan kepada orang tua dan siswa terkait usaha-usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan seluruh potensi, minat, dan bakat siswa selama di rumah. Orang tua tidak menguasai pengetahuan tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang dapat memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak. Pelaksanaan metode home visit memerlukan perencanaan yang matang dari guru dan memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa. (Mustofa, Aziz, & Yasin, 2021:65)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan home visit agar home visit terlaksana dengan baik dan benar meliputi perencanaan home visit,

pelaksanaan home visit, evaluasi home visit, tindak lanjut home visit, Analisis home visit, dan laporan home visit. Jika kegiatan home visit bisa dilakukan dengan efektif maka siswa mempunyai hasil belajar yang maksimal.(Handayani & Hidayat, 2017:168)

Penelitian Hidayati dan Khumaira (2020) juga menyebutkan bahwa pembelajaran tahfidz secara daring ini dirasa kurang efektif pada masa pandemi dikarenakan beberapa siswa mengalami penurunan capaian hafalan Al Qur'an. Adapun penambahan hafalan selama melalui *video call whatsapp* maksimal hanya mampu 2 halaman Al-Qur'an setiap harinya. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tahfiz secara langsung, siswa dapat mencapai 3-4 halaman setiap harinya. Penurunan capaian tahfidz ini ini dikarenakan lingkungan rumah yang kurang mendukung dan waktu setoran yang sedikit. Salah satu faktor eksternal menghafal Al-Quran adalah lingkungan yang mendukung dan adanya peraturan yang tegas. Selain itu pembelajaran tahfiz secara daring kurang efektif karena sinyal yang cukup buruk di beberapa wilayah santri (Hidayati & Khumaira, 2020: 6).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang “Efektifitas *Home Visit* terhadap Capaian Tahfidz Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada perbedaan capaian target hafalan pada saat pretest antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022. Pada saat pre test jumlah siswa yang tidak mencapai target pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan adalah sama yaitu sejumlah 16 siswa (27%) dan jumlah siswa yang mencapai target pada kelompok kontrol dan perlakuan adalah sama yaitu 14 siswa (23%).
2. Ada perbedaan capaian target hafalan pada kelompok kontrol antara pretest dan post test pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022. Pada kelompok kontrol saat pre tes sebagian besar siswa tidak mencapai target yaitu sebanyak 16 siswa (27%) dan pada saat post test sebagian besar siswa tidak mencapai target yaitu sebanyak 17 siswa (28%).
3. Ada perbedaan capaian target hafalan pada kelompok eksperimen pada saat pretest dan post test pada siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022. Pada kelompok eksperimen pada saat pre test sebagian besar siswa tidak mencapai target yaitu sebanyak 16 siswa (27%) dan pada saat post test sebagian besar siswa mencapai target hafalan yaitu sebanyak 20 siswa 50 %.

4. Terdapat efektivitas *home visit* terhadap capaian program tahfidz siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 dengan bukti perhitungan menggunakan rumus man whitney . Adapun hasil perhitungan memiliki nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,01 sehingga ($0,01 < 0,05$) diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas *Home Visit* terhadap Capaian Program Tahfidz Siswa MTS Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan sebaiknya, memperbaiki manajemen waktu, menambah materi hafalan, menambah jam tatap muka dan memperbaiki strategi dalam menyikapikurang aktifnya peran guru atau kurang aktifnya peran guru atau instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa pennghafal Al-Qur'an.
2. Bagi guru tahfidz mampu menguasai metode-metode pembelajaran tahfidz dan menerapkannya secara secara bergantian salah satunya melalui guru tahfidz mengikuti pelatihan-pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, E. (2020). *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Mengfal Al Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an AN-Nur Kora Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). IMPLEMENTASI METODE ODOA (ONE DAY ONE AYAT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN. *JPII*, 2(April).
- Azmi, Y., & Charles. (2022). Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di TPQ Nurul Sa ' adah Saskand Jorong Saskand Malalak Timur Kab . Agam. *Journal of Basic Education Studies /*, 5(2).
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Beding, A. D. A. D. S. L. (2021). Jurnal reinha. *Jurnal Reinha*, 12(1), 8–14.
- Dahlan, S. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (2nd ed.). Salemba Medika.
- Dalimunthe, R. A. (2021). CHALLENGES OF ISLAMIC TEACHERS IN IMPLEMENTING THE TAHFIZ QUR ' AN PROGRAM DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2, 882–889.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.
- Dewi, W. A. F. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- DwiC, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28–37.
- Faizah, A. B. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Home Visit pada Pendidikan PAUD di Masa Pandemi Covid 19 di TK ITKhoiruummah Sukoharjo Tahun Ajaran 2020-2021*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitrianto, R. (2021). *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIV(2), 413–425.
- Gombara, M., & Selatan, S. (2018). Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an

- (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan) Implementation of Tahfidz Qur'anic Program (Study of Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara South Sulawesi). *Tarbawi (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 3(1).
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2017). *Pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling*. 3, 168–177.
- Haskara, F. (2010). *Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna Cost*. Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N. (2014). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. *Jurnal Ta'allum*, 04(01), 63–81.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besarnya Sampel* (N. A. Aziz (ed.); pertama). Health Book Publishing.
- Hidayati, W., & Khumaira, W. (2020). Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren pada MAsa Pandemi. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12(1), 1–9.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Kembang, L. G. (2020a). *Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VIII) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kembang, L. G. (2020b). *Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran daring ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Stdi pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kholik, N., Mustakim, Radinal, W., Wahyudi, A., Triana, & Rosalina. (2021). *Di Masa Pandemi Covid-19*. Ikapi.
- Mardhiyah, U. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyah 1 Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Melati, A. B., & Ardina, P. (2020). Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Aisyah. *Journal of Multidisciplinary Study*, 4(2), 267–278.
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119–131.
- Muhidin, A. (2020). *Skripsi Sarjana Kependidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (S. Doriza (ed.)). Mardika Press.

- Muntiarti, T., Ernawati, & Indriyanto, B. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA IT Buahati Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 1–13.
- Mustofa, M. A., Aziz, R., & Yasin, A. F. (2021). Home Visit Sebagai Strategi Pembelajaran Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 63–77.
- Nafi'ah, R. (2018). *Efektivitas Program Tahfidz Al- Quran dalam memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Lasem*. Universitas Pendidikan Agama Islam.
- Nashar. (2020). *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat* (M. Afandi (ed.)). Duta Media Publising.
- Nurdin, & Anhusadar, L. O. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Nurhayati. (2018). *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017a). *Daear-dasar Statistik penelitian* (Pertama). Sibuku Media.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017b). *Dasar-dasar Statistik penelitian* (Pertama). Sibuku Media.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN*, 2(1), 1–8.
- Putri, A. R. (2018). *EFEKTIVITAS PROGRAM PESANTREN TAHFIDZ DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA SKRIPSI*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rajab, W. (2009). *Buku Ajar Buku Epidemiologi untuk Mahasiswa Kebidanan* (M. Ester (ed.)). Buku Kedokteran EGC.
- Rikardo, R. (2019). *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Pondok Kelapa Bengkulu Tengah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

- Samsiah, I. (2021). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dan Tahfiz Al Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Home Visit Era Pandemi Covid-19* (Vol. 19). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Saputra, V. A. (2018). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri di Palembang* (Issue Juz 30). Universitas Islam Negeri (UIN) RAden Fatah Palembang.
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid – 19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 80–89.
- Spiegel, M. R., & Stephens, L. J. (2007). *Shaum's Outlines Teori dan Soal-soal Statistik* (Third). Erlangga.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling* (pertama). UNJ Press.
- Syarif, & Kholis, N. (2020). KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL- QUR ' AN PENDAHULUAN Seorang guru yang profesional harus mampu dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugas yang di tandai dengan keahlian , baik dalam konten maupun metode pembelajaran . Menteri Pendidikan dan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 275–293.
- Syifa, L., Nurdyansyah, N., & Etis, N. (2020). Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo : Implementasi Program Home Visite Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *Proceeding of The ICECRS*, 6, 1–11.
- Taqwim, M. (2021). *Model Pembelajaran TAHfidz di Masa Pandemi Covid-19 di MIM Karanganyar dan MIM Margo Mulyo Matesih Kabupaten Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Tirajoh, C. V, Munayang, H., & Kairupan, B. H. R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 13(28), 49–57.
- Wardiyono, K., Choiriyah, S., & Pambudi, W. (2021). Pembelajaran Sekolah Unggulan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Manajemen Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Hidayah Klaten) Organisasi Kesehatan Dunia secara resmi menamai novel coronavirus pneumonia menetapkan Covid-19 sebagai P. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 1–16.
- Warella, S. B., Gaduh, A. W., Sesfao, M. A., Tristaningrat, M. A. N., &

Maunary, F. (2021). *Antologi: Multi Perspektif Keilmuan di Masa Pandemi Covid-19* (D. Tresnawaty (ed.); Pertama). Deepublish Publisier.

Yusuf, M. E., Suharmanto, A., & Murdani. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Standar Kompetensi Mengukur. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 14(1), 40–44.

Lampiran 1

Daftar Siswa MTS Al Islam Turen tahun 2021/2022

No	Informasi Pribadi Siswa							
	NIS Lokal	NISN	Nomor Induk Kependudukan (NIK) Siswa	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yy yy)	Jenis Kelamin	Tingkat/Kelas
1	12123311000 2191735	0075374762	3311011104070001	Alif Dhiva Widodo	Sukoharjo	11/04/2007	L	9
2	12123311000 2191737	0067012130	3311081411060001	Ata Rizky Yoga Pratama	Sukoharjo	14/11/2006	L	9
3	12123311000 2191739	0079794316	3311010704070001	Deny Prakoso	Sukoharjo	07/04/2007	L	9
4	12123311000 2191740	0076674976	3311014701070001	Dyah Istiqomah	Sukoharjo	07/02/2007	P	9
5	12123311000 2191743	0061407589	3311010709060001	Hasbi Bintang Pratama	Sukoharjo	07/09/2006	L	9
6	12123311000 2191745	0079699371	3310055802070001	Karestu Wijaya Pertiwi	Sukoharjo	18/02/2007	P	9
7	12123311000 2191746	0062647488	3311011505060001	Lingga Alpadesta Iswansyah	Sukoharjo	06/12/2006	L	9
8	12123311000 2191749	0078537377	3311012507070005	Mufid Imaduddin	Sukoharjo	25/07/2007	L	9
9	12123311000 2191751	0078165876	3216190508070003	Muhammad Faqih Lasuardi	Sukoharjo	05/08/2007	L	9
10	12123311000 2191753	0071350523	3311018501070001	Muklis Nur Hidayat	Cilacap	25/01/2007	L	9
11	12123311000 2191755	0075355299	3311015401070002	Naylla Khoneta Fadilla Ajjahro	Sukoharjo	14/01/2007	P	9
12	12123311000 2191756	0065010866	3374132111050004	Nur Fadli Ahmad	Semarang	21/11/2006	L	9
13	12123311000 2191758	0073052161	3311012107070001	Ridwan Dwi Prasetyo	Sukoharjo	21/07/2007	L	9
14	12123311000 2191759	0073759339	3311015110070002	Sabila Nur Ariyani	Sukoharjo	11/10/2007	P	9
15	12123311000 2191763	0073955779	3311016503070001	Wening Putri Sejati	Sukoharjo	25/03/2007	P	9
16	12123311000 2191736	0067016455	3311012908060001	Arif Muzaki	Sukoharjo	29/08/2006	L	9
17	12123311000 2191738	0078318215	3311011809070001	Bagas Dzikri Maulana	Sukoharjo	18/09/2007	L	9
18	12123311000 2191741	0065989712	3311016910060001	Eca Dwi Oktavian	Sukoharjo	28/10/2006	P	9
19	12123311000 2201794	0068526769	3311011212060001	Fahri Khoirul Iksan	Sukoharjo	12/12/2006	L	9
20	12123311000 2191742	0067825469	3311011910060001	Fajar Rusdianto	Sukoharjo	19/10/2006	L	9
21	12123311000 2191747	0065417327	3311011807050001	Mamat Bayu Pamungkas	Sukoharjo	18/07/2005	L	9
22	12123311000 2191748	0079403717	3311014802070003	Mayang Nur Fitriani	Sukoharjo	08/02/2007	P	9
23	12123311000 2191750	0075314415	6402060402070003	Muhamad Ibnu Prayoga	Tenggarong	04/02/2007	L	9
24	12123311000 2191752	0076362489	3310132301070002	Muhammad Ibnu Karim	Klaten	23/01/2007	L	9
25	12123311000 2191754	0074062993	3372032004070002	Mustofa Ammar Fahru	Surakarta	20/04/2007	L	9
26	12123311000 2191757	0074858998	3311010607070001	Panggih Lungga Pangestu	Sukoharjo	06/07/2007	L	9
27	12123311000 2191760	0079879788	3311084611070002	Salwa Ravelya Mechadhita	Temanggung	06/11/2007	P	9

28	12123311000 2191761	0077146981	3310056808060002	Tina Dwi Wahyu Istanti	Klaten	28/08/2006	P	9
29	12123311000 2191762	0078707309	7271020207070002	Viky Sahrul Pradana	Sukoharjo	02/07/2007	L	9
30	12123311000 2191764	0061708585	1802117009060001	Winda Ayu Ramadhani	Sukoharjo	30/09/2006	P	9
31	12123311000 2201765	0077364647	3311032212070001	Aden Fajar Prayoga	Sukoharjo	22/12/2007	L	8
32	12123311000 2201766	0087588341	3311015911080002	Agna Putri Cahaya Meda	Sukoharjo	19/11/2008	P	8
33	12123311000 2201767	0089547137	3311010704080001	Aziz Firmansyah	Sukoharjo	07/04/2008	L	8
34	12123311000 2201768	0081447573	3311016408080001	Bryan Fahrezy Pratama	Sukoharjo	24/08/2008	L	8
35	12123311000 2201770	0082246199	5171046205080004	Dinda Permata Putri	Denpasar	22/05/2008	P	8
36	12123311000 2201771	0084994754	3312232309080001	Khoirul Fauzan Rahmadani	Wonogiri	23/09/2008	L	8
37	12123311000 2201772	0079097710	3311015510070001	Khuzaimah Fitriana	Sukoharjo	15/10/2007	P	8
38	12123311000 2201773	0085177820	3311015005080001	Mawar Junia Annida	Jakarta	10/06/2008	P	8
39	12123311000 2201774	0063807141	3311011610060002	Muhammad Anas Mustaqim	Sukoharjo	16/10/2006	L	8
40	12123311000 2201775	0096329307	3201132109090006	Muhammad Zidan	Bogor	21/09/2009	L	8
41	12123311000 2201776	0073904981	3311012400070002	Nicko Ahmad Saputra	Sukoharjo	24/03/2007	L	8
42	12123311000 2201777	0084009840	3311014108080001	Sherly Widayawati	Sukoharjo	01/08/2008	P	8
43	12123311000 2201778	0081340199	3311016309080002	Suci Eka Rahmadani	Sukoharjo	23/09/2008	P	8
44	12123311000 2201779	0085503262	3311011010080003	Taufiq Akbar Nur Hidayat	Sukoharjo	10/10/2008	L	8
45	12123311000 2201780	0082175236	3311011609080006	Andika Ibnu Ramadan	Sukoharjo	16/09/2008	L	8
46	12123311000 2201781	0086356961	3309065104080001	Apriliya Uswatun Khasanah	Sukoharjo	11/04/2008	P	8
47	12123311000 2201782	0082415095	3311011202080001	Bagus Febriansyah	Sukoharjo	12/02/2008	L	8
48	12123311000 2201783	0072550088	3311010109070008	Candra Aji Pamungkas	Sukoharjo	01/09/2007	L	8
49	12123311000 2201784	0072344779	3372055811070010	Eka Rizqi Nur Jannah	Sukoharjo	18/11/2007	P	8
50	12123311000 2201785	0089329763	3603032808080001	Fachrul Maulana Gustino	Sukoharjo	28/08/2008	L	8
51	12123311000 2201786	0082544875	3314052805080003	Kresno Purbo Raharjo	Sragen	28/05/2008	L	8
52	12123311000 2201787	0075766420	3311014404070002	Lisna Sulistyowati	Sukoharjo	04/04/2007	P	8
53	12123311000 2201788	0083264553	3311011807080002	Muhammad Aufaresi Pamungkas	Sukoharjo	18/07/2008	L	8
54	12123311000 2201790	0079097710	3311011609080004	Revano Romadhona	Sukoharjo	16/09/2008	L	8
55	12123311000 2201791	0087991644	3314026701080001	Salsabilla Soffin Sofyana	Sragen	27/01/2008	P	8
56	12123311000 2201792	0083004665	3311016505080001	Stevani Meilani Putri	Sukoharjo	25/05/2008	P	8
57	12123311000 2201793	0087974463	3311017107080001	Ulfatun Nurun Nisa	Tangerang	31/07/2008	P	8
58	12123311000 2201794	0059578599	3310201111050001	Ibra Ghozi Annasuha	Klaten	11/11/2005	L	8
59	12123311000 2201795	0072550088	3311010109070008	Darma Putra	Sukoharjo	01/09/2007	L	8
60	12123311000 2201823	0066354573	3311011611060001	Rahmat Rifa'i	Sukoharjo	16/11/2006	L	8
61	12123311000 2211796	0074094106	3311011905070002	Ahmad Saiful	Sukoharjo	10/05/2007	L	7

62	12123311000 2211797	0096326911	3311010503090005	Ahmad Thoriq Yazid	Sukoharjo	05/03/2009	L	7
63	12123311000 2211798	0092301765	3311012608090003	Alif Ramadhan	Sukoharjo	26/08/2009	L	7
64	12123311000 2211799	0091063092	3215260406080004	Amirudin	Sukoharjo	12/04/2009	L	7
65	12123311000 2211800	0084962989	1811070806080001	Andrean Firnando	Tanjung Sari	08/06/2008	L	7
66	12123311000 2211801	0094612795	3311010806090002	Arjuna Sastra Gumilang	Sukoharjo	08/06/2009	L	7
67	12123311000 2211802	0098662455	3311010211090003	Bintang Prehmana	Sukoharjo	02/11/2009	L	7
68	12123311000 2211803	0083379195	8172025202080001	Dita Ayu Dian Febrianti	Sukoharjo	12/02/2008	P	7
69	12123311000 2211804	3082615965	3311013011080001	Ismail Nasirudin	Sukoharjo	30/11/2008	L	7
70	12123311000 2211805	0087923443	3311014212080003	Isnaini Nur Khasanah	Sukoharjo	02/12/2008	P	7
71	12123311000 2211806	0083311794	3310051606080001	Jennifer Nandito Ariotama	Klaten	16/06/2008	L	7
72	12123311000 2211807	0102196092	3307034602100002	Jevania Gavriilly Febrialova	Sukoharjo	16/02/2010	P	7
73	12123311000 2211808	0099603624	3311016707090003	Keyla Eka Damaryanti	Sukoharjo	27/07/2009	P	7
74	12123311000 2211809	0093128412	3311014306090001	Khanza Maharrani	Sukoharjo	03/06/2009	P	7
75	12123311000 2211810	0085211103	6402065507090001	Maulani Fadila Putri	Tenggarong	15/07/2009	P	7
76	12123311000 2211811	0084955111	3312131812080001	Muhammad Deva Erlangga	Wonogiri	18/12/2008	L	7
77	12123311000 2211812	0099859890	3311012510090001	Muhammad Rafa Rajendra	Sukoharjo	25/10/2009	L	7
78	12123311000 2211813	0093736810	3311014506090001	Rania Eka Anggraini	Sukoharjo	05/05/2009	P	7
79	12123311000 2211814	0109965187	3311015002100001	Salsabilla Syafira	Sukoharjo	10/02/2010	P	7
80	12123311000 2211815	0082477504	3311010510080002	Satria Yusi Pradana	Sukoharjo	05/10/2008	L	7
81	12123311000 2211816	0092051742	3328126609080001	Sefia Ramadhani	Tegal	26/09/2008	P	7
82	12123311000 2211817	0085404078	3311010411080002	Sholeh Alghanzi	Sukoharjo	04/11/2008	L	7
83	12123311000 2211818	0092991720	3311010706090001	Sujud Dipo Kesumo	Sukoharjo	07/06/2009	L	7
84	12123311000 2211819	0096618892	3311012608090002	Wahyu Ramadhan	Sukoharjo	26/08/2009	L	7
85	12123311000 2211820	0095512871	3310055805090001	Watna Naylla Aissya Ananta	Klaten	18/05/2009	P	7
86	12123311000 2211821	0093645008	3311015507090001	Wiwit Nur Aisyah	Sukoharjo	15/07/2009	P	7
87	12123311000 2211822	0097725170	3311016811090004	Zamira Nasywa Artiana Maheswari	Sukoharjo	28/11/2009	P	7
88	12123311000 2211823	0095791157	3374016206090002	Aulia Putri Andini	Semarang	22/06/2009	P	7
89	12123311000 2211824	0097800832	3311013008090001	Faiz Wima Nurzaha	Sukoharjo	30/08/2009	L	7
90	12123311000 2211825	0082135241	3311014204080001	Nayla Putri Syakila	Sukoharjo	02/04/2008	P	7

Lampiran 2. Data nilai tahfidz tahun 2021/2022

Data Nilai Tahfidz Kelas VII tahun 2021/2022 (sebelum di lakukan Penelitian)

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Saiful	64
2	Ahmad Thoriq Yazid	61
3	Alif Ramadhan	66
4	Amirudin	59
5	Andrean Firnando	55
6	Arjuna Sastra Gumilang	58
7	Bintang Prehmana	59
8	Dita Ayu Dian Febrianti	68
9	Ismail Nasirudin	69
10	Isnaini Nur Khasanah	74
11	Jennifer Nandito Ariotama	61
12	Jevania Gavrilly Febrialova	70
13	Keyla Eka Damaryanti	71
14	Khanza Maharrani	69
15	Maulani Fadila Putri	66
16	Muhammad Deva Erlangga	64
17	Muhammad Rafa Rajendra	61
18	Rania Eka Anggraini	73
19	Salsabilla Syafira	74
20	Satria Yusi Pradana	55
21	Sefia Ramadhani	58
22	Sholeh Alghanzi	59
23	Sujud Dipo Kesumo	68
24	Wahyu Ramadhan	69
25	Watna Naylla Aissya Ananta	74
26	Wiwit Nur Aisyah	73
27	Zamira Nasywa Artiara Maheswari	72
28	Aulia Putri Andini	72
29	Faiz Wima Nurzеха	76
30	Nayla Putri Syakila	66
Jumlah		1994
Rata-rata		66

Data Nilai Tahfidz Kelas VII I tahun 2021/2022 (sebelum di lakukan Penelitian)

No	Nama	Nilai
1	Aden Fajar Prayoga	58
2	Agna Putri Cahaya Meda	75
3	Aziz Firmansyah	66
4	Bryan Fahrezy Pratama	59
5	Dinda Permata Putri	74
6	Khoirul Fauzan Rahmadani	74
7	Khuzaimah Fitriana	75
8	Mawar Junia Annida	74
9	Muhammad Anas Mustaqim	69
10	Muhammad Zidan	74
11	Nicko Ahmad Saputra	61
12	Sherly Widyawati	70
13	Suci Eka Rahmadani	71
14	Taufiq Akbar Nur Hidayat	76
15	Andika Ibnu Ramadan	66,5
16	Apriliya Uswatun Khasanah	76
17	Bagus Febriansyah	61
18	Candra Aji Pamungkas	73
19	Eka Rizqi Nur Jannah	76
20	Fachrul Maulana Gustino	55
21	Kresno Purbo Raharjo	74
22	Lisna Sulistyowati	59
23	Muhammad Aufaresi Pamungkas	68
24	Revano Romadhona	69
25	Salsabilla Soffin Sofyana	76
26	Stevani Meilani Putri	76
27	Ulfatun Nurun Nisa	72
28	Ibra Ghazi Annasuha	72
29	Darma Putra	76
30	Rahmat Rifa'i	66
Jumlah		2104
Rata-rata		70

Data Nilai Tahfidz Kelas IX tahun 2021/2022 (sebelum di lakukan Penelitian)

No	Nama	Nilai
1	Alif Dhiva Widodo	64
2	Ata Rizky Yoga Pratama	61
3	Deny Prakoso	66
4	Dyah Istiqomah	74
5	Hasbi Bintang Pratama	55
6	Karestu Wijaya Pertiwi	74
7	Lingga Alpadesta Iswansyah	59
8	Mufid Imaduddin	68
9	Muhammad Faqih Lasuardi	69
10	Muklis Nur Hidayat	74
11	Naylla Khoneta Fadilla Ajjahro	74
12	Nur Fadli Ahmad	70
13	Ridwan Dwi Prasetyo	71
14	Sabila Nur Ariyani	69
15	Wening Putri Sejati	66
16	Arif Muzaki	64
17	Bagas Dzikri Maulana	61
18	Eca Dwi Oktavian	73
19	Fahri Khoirul Iksan	74
20	Fajar Rusdianto	55
21	Mamat Bayu Pamungkas	58
22	Mayang Nur Fitriani	59
23	Muhamad Ibnu Prayoga	68
24	Muhammad Ibnu Karim	69
25	Mustofa Ammar Fahru	74
26	Panggih Lungga Pangestu	73
27	Salwa Ravelya Mechadhita	72
28	Tina Dwi Wahyu Istanti	72
29	Viky Sahrul Pradana	76
30	Winda Ayu Ramadhani	74
Jumlah		2047
Rata-rata		68

Lampiran 3

INSTRUMEN DAN RUBRIK PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ

Dalam pelaksanaan ujian tes hafalan di MTs Al-Islam Turen ini memiliki 4 macam kriteria sebagai tolak ukur pemberian nilai bagi siswa yang mengikuti ujian tahfidz surat pendek juz 30. Adapun kriteria dalam ujian tahfidz adalah;

1. Hafal
2. Lancar
3. Tajwid
4. Makhraj

Kemudian ada jumlah score dan disamping dari jumlah score ini terdapat kolom nilai hasil olahan dari berbagai macam nilai dari 4 kriteria penilaian diatas.

Instrumen Tes Unjuk Kerja Hafalan Al Qur'an surat Al-

Bayyinah sampai surat An-Nas dari Juz 30

Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo

Nama Siswa :

Kelas :

NO	Nama Surat	Tanggal	Nilai					Paraf
			Hafal	Kelancaran	Tajwid	Mahraj	Total	
1	Al Bayyinah							
2	Al Zalzalah							
3	Al 'Adiyat							
4	Al Qori'ah							
5	Al Takasur							

6	Al 'Asyr							
7	Al Humazah							
8	Al Fill							
9	Al Quraisy							
10	Al Ma'uun							
11	Al Kautsar							
12	Al Kafirun							
13	Al Nasr							
14	AL Lahab							
15	Al Ikhlas							
16	Al Falaq							
17	An Nas							

Lembar penilaian 2

RUBRIK PENILAIAN Petunjuk Penilaian Ujian Tahfidz

Dibawah ini adalah petunjuk teknis pada sistem penilaian ujian tahfidz yang diperinci dalam satuan yang mendetail.

Rubrik Penilaian Hafalan Al Qur'an surat Al-Bayyinah sampai surat An-Nas dari Juz

30

Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo

Nama Siswa :

Kelas :

NO	Nama Surat	Tanggal	Skor					Paraf
			5	4	3	2	1	
1								
2								
3								
4								
5								
6	Dst							

HAFAL

Ketentuan :

- Skor 5 : Siswa hafal seluruh surat
- Skor 4 : Siswa hafal $\frac{3}{4}$ surat
- Skor 3 : Siswa hafal $\frac{1}{2}$ surat
- Skor 2 : Siswa hafal $\frac{1}{4}$ surat
- Skor 1 : Siswa hafal kurang dari $\frac{1}{4}$ surat

Lembar penilaian 3

Rubrik Penilaian Kelancaran Hafalan Al Qur'an surat Al-

Bayyinah sampai surat An-Nas dari Juz 30

Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo

Nama Siswa :

Kelas :

NO	Nama Surat	Tanggal	Skor					Paraf
			5	4	3	2	1	
1								
2								
3								
4								
5								
6	Dst							

KELANCARAN

Ketentuan :

- Skor 5 : hafalan sangat lancar tanpa salah
- Skor 4 : hafalan lancar, ada salah tapi bisa mengoreksi sendiri tanpa bantuan guru
- Skor 3 : hafalan lancar, ada salah & perlu sedikit dikoreksi oleh guru
- Skor 2 : hafalan kurang lancar, banyak salah & perlu banyak dikoreksi oleh guru
- Skor 1 : hafalan tidak lancar

Lembar penilaian 4

Rubrik Penilaian Tajwid hafalan surat Al-Bayyinah sampai

surat An-Nas dari Juz 30

Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo

Nama Siswa :

Kelas :

NO	Nama Surat	Tanggal	Skor					Paraf
			5	4	3	2	1	
1								
2								
3								
4								
5								
6	Dst							

TAJWID

Ketentuan :

- Skor 5 : 4 Hukum tajwid utama sudah sempurna diterapkan
- Skor 4 : 90 % dari 4 Hukum tajwid utama sudah diterapkan
- Skor 3 : 75% dari 4 Hukum tajwid utama sudah diterapkan
- Skor 2 : 50% dari 4 Hukum tajwid utama sudah diterapkan
- Skor 1 : kurang dari 50% 4 Hukum tajwid utama diterapkan

Lembar penilaian 5

Rubrik Penilaian Makhraj Hafalan surat Al-Bayyinah sampai

surat An-Nas dari Juz 30

Siswa Mts Al Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo

Nama Siswa :

Kelas :

NO	Nama Surat	Tanggal	Skor					Paraf
			5	4	3	2	1	
1								
2								
3								
4								
5								
6	Dst							

MAKHROJ

Ketentuan :

- Skor 5 : ≥ 90 % makhraj huruf benar
- Skor 4 : 70-89 % makhraj huruf benar
- Skor 3 : 50-69 % makhraj huruf benar
- Skor 2 : 30-49% makhraj huruf benar
- Skor 1 : < 30% makhraj huruf benar

Lampiran 4

Rubrik Penilaian Hafalan 17 surat dari juz ke 30 (semester Genap)
Siswa MTs Al-Islam Turen Weru Sukoharjo tahun 2022

Nama : D
Kelas : IX A

No	Nama Surat	Tanggal	Skor					Paraf	
			Hafal	Lancar	Tajwid	Mahraj	Jumlah skor X 5		
1	Al Bayyinah	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
2	Al Zalzalah	30/05/2022	5	5	4	4	18	90	
3	Al 'Adiyat	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
4	Al Qori'ah	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
5	Al Takasur	30/05/2022	5	5	5	4	19	95	
6	Al 'Asyr	30/05/2022	5	5	4	4	18	90	
7	Al Humazah	30/05/2022	5	5	3	3	16	80	
8	Al Fill	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
9	Al Quraisy	30/05/2022	5	5	3	3	16	80	
10	Al Ma'uun	30/05/2022	5	5	4	4	18	90	
11	Al Kautsar	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
12	Al Kafirun	30/05/2022	5	5	3	4	17	85	
13	Al Nasr	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
14	AL Lahab	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
15	Al Ikhlas	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
16	Al Falaq	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
17	An Nas	30/05/2022	5	5	4	3	17	85	
			100	100	77,64706	65,88235		85,88235294	

$\text{Nilai Akhir per rubrik} = \text{jumlah nilai 17 surat} \times 4 \times 5 / 17$

$\text{Hasil Akhir} = \text{Jumlah skor total (hafal, lancar, tajwid, makhraj)} \text{ dibagi } 4$
--

Lampiran 5 Rekap Nilai Hafalan Kelompok Kontrol pada saat Pre Test
tahun 2022

No	Nama	Aspek Penilaian				Σ	Jumlah skor / 4
		Hafal	Lancar	Tajwid	Mahraj		
1	Responden 1	80	62	68	70	280	70
2	Responden 2	80	70	68	70	288	72
3	Responden 3	76	68	68	68	280	70
4	Responden 4	80	70	70	72	292	73
5	Responden 5	80	65	65	70	280	70
6	Responden 6	85	80	79	76	320	80
7	Responden 7	85	80	77	78	320	80
8	Responden 8	85	80	74	73	312	78
9	Responden 9	75	75	70	72	292	73
10	Responden 10	85	80	79	76	320	80
11	Responden 11	80	80	75	77	312	78
12	Responden 12	76	72	70	70	288	72
13	Responden 13	70	70	68	68	276	69
14	Responden 14	85	78	74	75	312	78
15	Responden 15	80	72	70	66	288	72
16	Responden 16	80	74	74	72	300	75
17	Responden 17	80	74	72	66	292	73
18	Responden 18	85	80	79	76	320	80
19	Responden 19	85	80	77	78	320	80
20	Responden 20	80	74	74	72	300	75
21	Responden 21	80	78	74	76	308	77
22	Responden 22	80	74	74	72	300	75
23	Responden 23	80	74	70	72	296	74
24	Responden 24	70	70	70	70	280	70
25	Responden 25	78	70	70	70	288	72
26	Responden 26	84	78	76	74	312	78
27	Responden 27	76	72	72	72	292	73
28	Responden 28	74	72	72	70	288	72
29	Responden 29	72	72	72	72	288	72
30	Responden 30	80	78	78	76	312	78
Jumlah		2386	2222	2179	2169	8956	2239
Rata-rata		79,53333	74,06667	72,63333	72,3	298,5333	74,63333333

Lampiran 5 Rekap Nilai Hafalan Kelompok Perlakuan pada saat Pre Test
tahun 2022

No	Nama	Aspek Penilaian				Σ	Jumlah skor / 4
		Hafal	Lancar	Tajwid	Mahraj		
1	Responden 31	70	70	70	70	280	70
2	Responden 32	80	78	78	76	312	78
3	Responden 33	78	70	66	66	280	70
4	Responden 34	72	72	72	72	288	72
5	Responden 35	80	75	75	70	300	75
6	Responden 36	73	73	73	73	292	73
7	Responden 37	85	80	77	78	320	80
8	Responden 38	85	78	75	74	312	78
9	Responden 39	69	69	69	69	276	69
10	Responden 40	75	73	73	71	292	73
11	Responden 41	70	70	70	70	280	70
12	Responden 42	72	72	72	72	288	72
13	Responden 43	75	75	75	75	300	75
14	Responden 44	84	84	80	80	328	82
15	Responden 45	78	74	70	70	292	73
16	Responden 46	80	80	80	80	320	80
17	Responden 47	75	75	75	75	300	75
18	Responden 48	80	76	76	76	308	77
19	Responden 49	78	74	72	72	296	74
20	Responden 50	78	78	78	78	312	78
21	Responden 51	70	70	70	70	280	70
22	Responden 52	74	70	70	70	284	71
23	Responden 53	80	78	78	76	312	78
24	Responden 54	82	80	82	80	324	81
25	Responden 55	78	74	72	72	296	74
26	Responden 56	70	70	70	70	280	70
27	Responden 57	77	77	77	77	308	77
28	Responden 58	80	78	76	74	308	77
29	Responden 59	80	72	72	72	296	74
30	Responden 60	76	74	74	72	296	74
Jumlah		2304	2239	2217	2200	8960	2240
Rata-rata		76,8	74,63333	73,9	73,33333	298,6667	74,6666667

Lampiran 6 Rekap Nilai Hafalan Kelompok Kontrol pada saat Post Test tahun 2022

No	Responden	Aspek Penilaian				Σ	Jumlah skor / 4
		Hafal	Lancar	Tajwid	Mahraj		
1	Responden 1	80	74	72	70	296	74
2	Responden 2	80	75	75	70	300	75
3	Responden 3	74	74	72	72	292	73
4	Responden 4	90	88	88	86	352	88
5	Responden 5	74	74	74	74	296	74
6	Responden 6	73	73	73	73	292	73
7	Responden 7	83	83	83	83	332	83
8	Responden 8	86	86	82	82	336	84
9	Responden 9	86	84	82	80	332	83
10	Responden 10	88	88	80	80	336	84
11	Responden 11	85	85	85	85	340	85
12	Responden 12	84	84	84	84	336	84
13	Responden 13	85	85	85	85	340	85
14	Responden 14	76	74	72	74	296	74
15	Responden 15	76	74	74	72	296	74
16	Responden 16	76	74	74	72	296	74
17	Responden 17	78	78	74	66	296	74
18	Responden 18	75	75	75	75	300	75
19	Responden 19	75	75	75	75	300	75
20	Responden 20	76	74	74	72	296	74
21	Responden 21	74	74	74	74	296	74
22	Responden 22	76	74	74	72	296	74
23	Responden 23	80	74	70	72	296	74
24	Responden 24	76	74	74	72	296	74
25	Responden 25	78	74	72	72	296	74
26	Responden 26	75	75	75	75	300	75
27	Responden 27	78	76	70	72	296	74
28	Responden 28	78	74	74	70	296	74
29	Responden 29	88	86	86	84	344	86
30	Responden 30	88	84	84	80	336	84
Jumlah		2391	2342	2306	2273	9312	2328
Rata-rata		79,7	78,06667	76,86667	75,76667	310,4	77,6

Lampiran 6 Rekap Nilai Hafalan Kelompok Perlakuan pada saat Post test
tahun 2022

No	Nama	Aspek Penilaian				Σ	Jumlah skor / 4
		Hafal	Lancar	Tajwid	Mahraj		
1	Responden 31	76	76	72	72	296	74
2	Responden 32	74	74	74	74	296	74
3	Responden 33	88	84	82	82	336	84
4	Responden 34	88	86	86	84	344	86
5	Responden 35	90	88	86	84	348	87
6	Responden 36	84	84	84	84	336	84
7	Responden 37	88	84	82	82	336	84
8	Responden 38	76	76	70	70	292	73
9	Responden 39	78	78	70	70	296	74
10	Responden 40	75	75	73	73	296	74
11	Responden 41	74	74	70	74	292	73
12	Responden 42	76	74	72	70	292	73
13	Responden 43	74	74	74	74	296	74
14	Responden 44	76	74	72	74	296	74
15	Responden 45	90	90	88	88	356	89
16	Responden 46	90	90	90	86	356	89
17	Responden 47	90	90	90	90	360	90
18	Responden 48	85	85	85	85	340	85
19	Responden 49	90	86	86	86	348	87
20	Responden 50	90	90	80	80	340	85
21	Responden 51	90	85	85	80	340	85
22	Responden 52	90	90	80	80	340	85
23	Responden 53	90	90	88	88	356	89
24	Responden 54	76	70	73	73	292	73
25	Responden 55	90	90	86	82	348	87
26	Responden 56	90	86	84	84	344	86
27	Responden 57	90	90	86	86	352	88
28	Responden 58	85	85	85	85	340	85
29	Responden 59	88	88	88	88	352	88
30	Responden 60	88	86	86	84	344	86
Jumlah		2529	2492	2427	2412	9860	2465
Rata-rata		84,3	83,06667	80,9	80,4	328,6667	82,1666667

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

Warnings

Spread vs. level plots were requested but no factor variables were specified. Spread vs. level plots will not be produced.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai pretest	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%
Nilai post test	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Nilai pretest	Mean	74,6500	,46567	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,7182	
		Upper Bound	75,5818	
	5% Trimmed Mean	74,5926		
	Median	74,0000		
	Variance	13,011		
	Std. Deviation	3,60708		
	Minimum	69,00		
	Maximum	82,00		
	Range	13,00		
	Interquartile Range	6,00		
	Skewness	,231	,309	
	Kurtosis	-1,119	,608	
Nilai post test	Mean	79,8833	,79621	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78,2901	
		Upper Bound	81,4765	
	5% Trimmed Mean	79,7407		
	Median	79,0000		
	Variance	38,037		
	Std. Deviation	6,16741		
	Minimum	73,00		
	Maximum	90,00		
	Range	17,00		

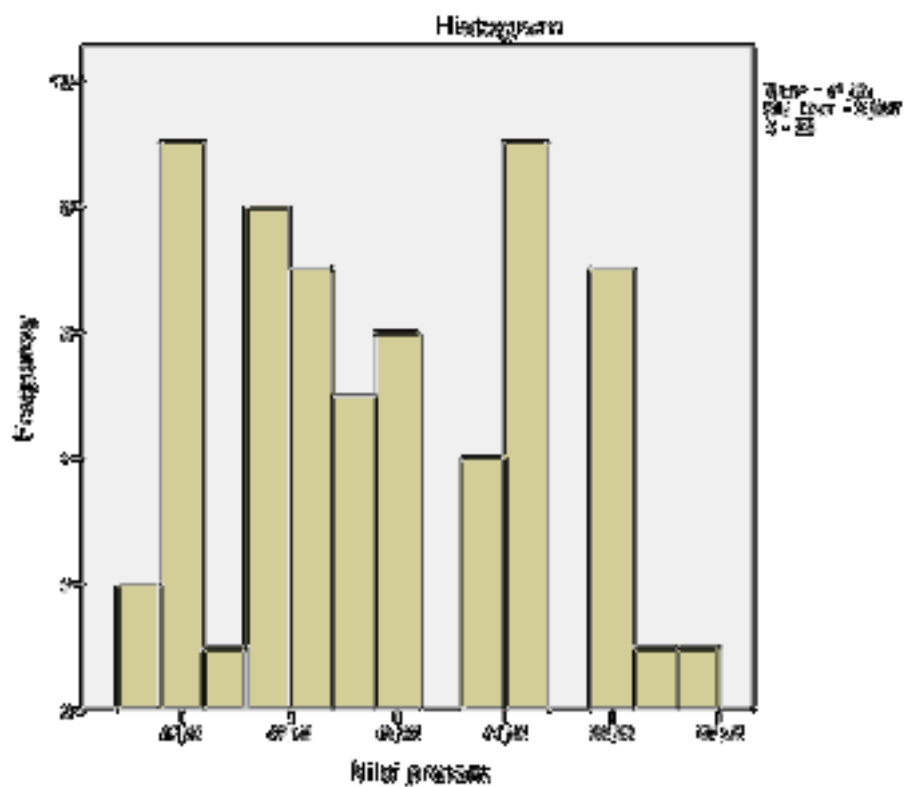
Interquartile Range	11,00	
Skewness	,142	,309
Kurtosis	-1,807	,608

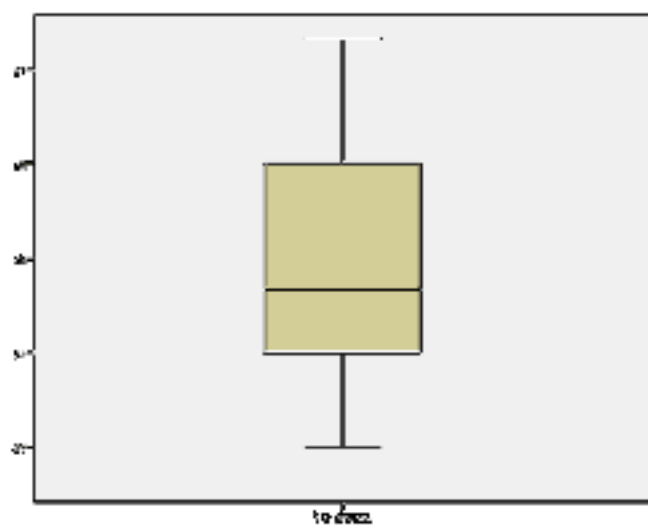
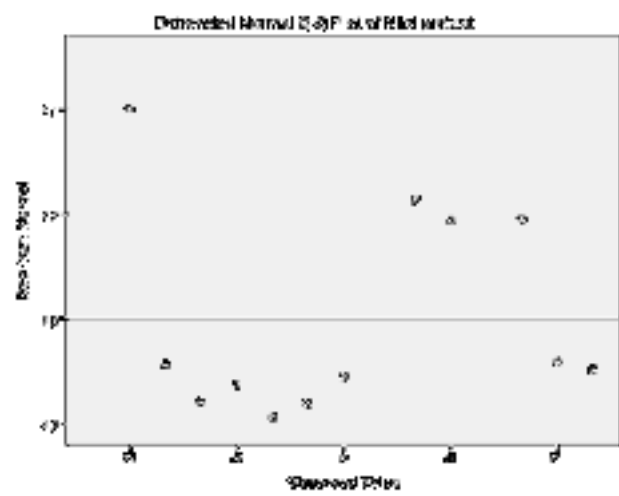
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai pretest	,126	60	,018	,937	60	,004
Nilai post test	,286	60	,000	,795	60	,000

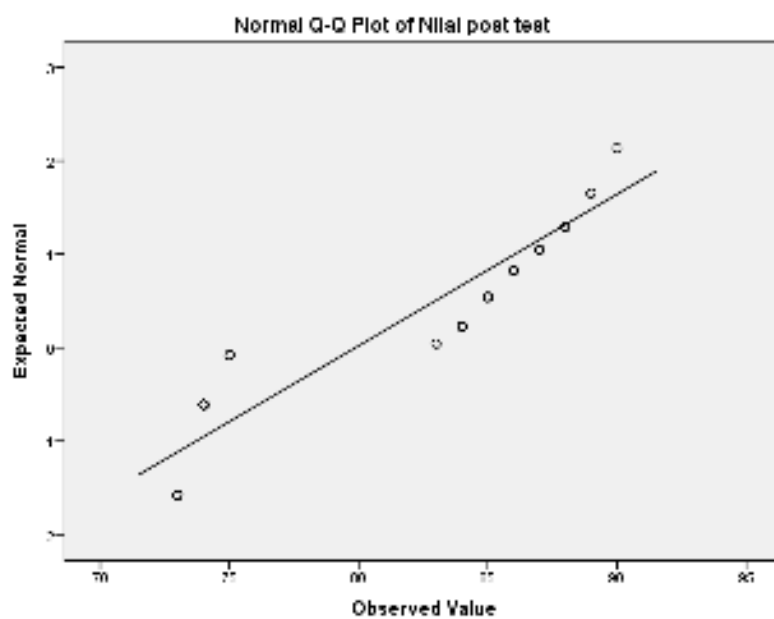
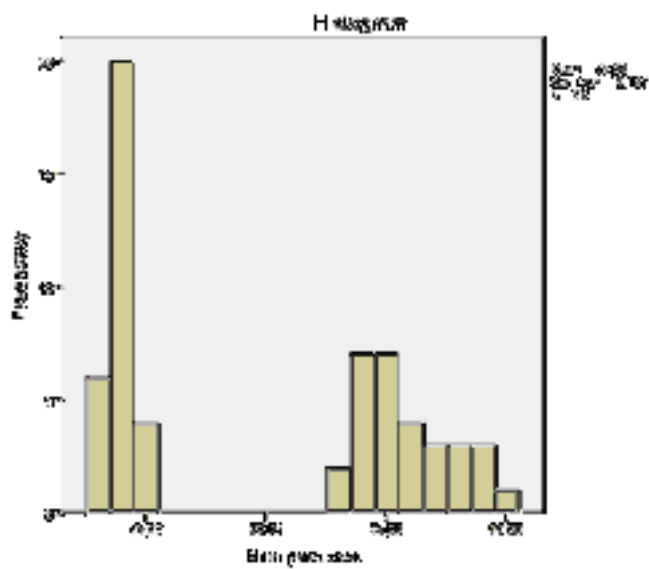
a. Lilliefors Significance Correction

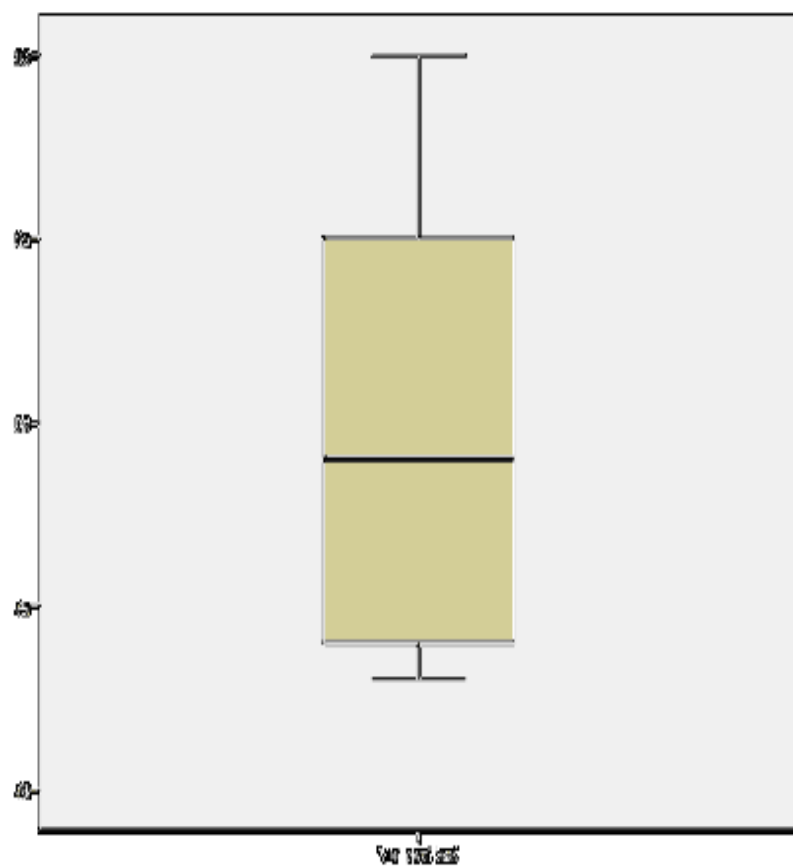
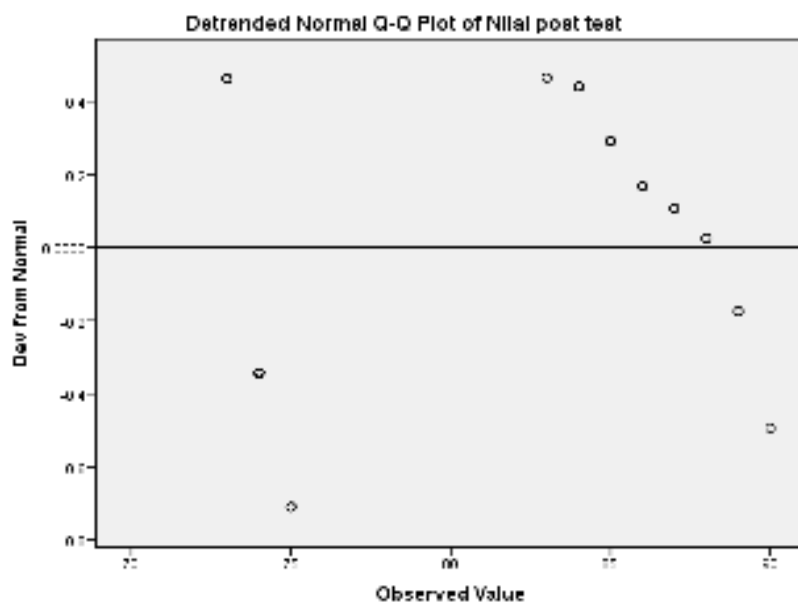
Nilai pretest





Nilai post test





Lampiran 8 Uji Homogenitas

Notes

Output Created	05-AUG-2022 08:03:40	
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER PC\Desktop\Tesis IAIN_TAHFIDZ\Pasca semprop\Nilai 2022 08 03\data tahfid 2022 08 03A.sav edit.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY N1 N2 BY K /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai pretest	,043	1	58	,836
Nilai post test	3,168	1	58	,080

NPar Tests**Notes**

Output Created	05-AUG-2022 08:07:47	
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER_PC\Desktop\Tesis IAIN_TAHFIDZ\Pasca semprop\Nilai 2022 08 03\data tahfid 2022 08 05..sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /M-W= N2 BY K(1 2) /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Lampiran 9 Hasil Uji Man Whitney

Mann-Whitney Test**Ranks**

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai post test	Kelompok Kontrol	30	24,95	748,50
	Kelompok Perlakuan	30	36,05	1081,50
	Total	60		

Test Statistics^a

	Nilai post test
Mann-Whitney U	283,500
Wilcoxon W	748,500
Z	-2,515
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Grouping Variable: Kelompok

Lampiran 10 Profil Tempat Penelitian

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mendidik putra putri bangsa agar menjadi pelajar-pelajar muslim muslimah yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Lembaga pendidikan ini sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan merupakan satu diantara tiga Mts swasta yang berada di Kecamatan Weru Kabupaten sukoharjo. Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen ini didirikan oleh para pemuka dari Departemen agama maupun masyarakat setempat pada tanggal 1 Pebruari 1060. Adapun yang menjadi tokoh berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah :

- a. Moch. Syahid
- b. Sufyan Saury
- c. Moch. Syidiq
- d. Mardi Siswanto
- e. Syamsuddin
- f. Munasir

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen ini menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Turen Weru Sukoharjo kemudian dengan bantuan para dermawan simpatisan maka dibangunlah gedung di atas tanah wakaf seluas 1000 m2 dengan 5 lokal yang terletak di Jalan Pemuda Tengah Dukuh

Turen Rt 02 Rw 01 Kalurahan Karakan Kecamatan Weru kabupaten Sukoharjo. Dan sampai sekarang perkembangannya semakin baik dan terarah.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) khusus dibawah Departemen Agama RI dan milik Yayasan Al-Islam Cabang Weru yang pusatnya ada di Jalan Honggowongso No. 94 Surakarta. Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen yang berlokasi di dukuh Turen Rt 02 Rw 01 Kalurahan Karakan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Adapun batas-batas lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara dibatsi oleh desa Tegalsari
- Sebelah barat dibatasi oleh desa Grogol
- Sebelah selatan dibatasi oleh desa Karangtengah\
- Sebelah timur dibatasi oleh desa jetis

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen ini terletak di dalam kampung bukan di pinggir jalan raya, sehingga suasananya tenang dan nyaman untuk belajar.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing personil yang telah ditentukan bersama. Sebagimana sekolah lain Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen juga mempunyai organisasi sekolah, dengan organisasi tersebut diharapkan dapat melaksanakan tugas, hak dan tanggungjawab masing-masing

personil secara merata. Adapun secara jelas struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah sebagai berikut :

Visi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Islam Tureningin mewujudkan harapan dan

“TEGAKNYA TAUHID UNTUK MENCAPAI
KEBAHAGIAAN HIDUP DI DUNIA DAN AKHIRAT
BERDASARKAN AL- QUR`AN DAN AS-SUNNAH”

2.2. Misi Madrasah

1. Menumbuhkan kesadaran melaksanakan tata tertib madrasah agar terwujud suasana kehidupan yang beradab.
2. Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur`an dan As-Sunnah dalam segala aspek kehidupan.
3. Menumbuhkan kemampuan intelektual, akal, fikir dan daya nalar yang bertanggungjawab.

2.3. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah maka tujuan pendidikan MTs Al-Islam Turen mengantarkan peserta didik untuk :

- d. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala
- e. Mengembangkan kemampuan intelektual ,akal, fikir dan daya nalar yang bertanggungjawab.
- f. Membangun kehidupan sosial yang beradab dan berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agara menjadi rahmat bagi seluruh alam [rahmatan lil `alamin]

PROFIL MADRASAH

1. Nama Sekolah : MTs Al-Islam Turen
 2. NPSN : 20363792
 3. Nomor Statistik Sekolah : 210020
 4. Nomor Statistik Madrasah : 121233110002
 5. NPWP : 31.449.142.4-532.000
 6. Alamat Sekolah : Jl. Pemuda Tengah Turen Rt 002
Rw 001 Karakan, Weru, Sukoharjo
 7. Nomor Telp./HP : 085600062660
 8. Status Sekolah : Swasta
 9. Tahun berdiri : 1960
 10. Jenjang Akreditasi : B (baik)
 11. Luas Tanah : 2262 m²
 12. Luas Bangunan : 1300 m²
 13. Status Tanah : Hak milik bersertifikat dan Wakaf
 14. Waktu Belajar : Pagi
 15. Kategori Madrasah : Madrasah Reguler
 16. SK Akreditasi : 905/BAN-SM/SK/2019
 17. Tanggal Akreditasi : 21/10/2019 Nilai 86 (B)
 18. LOKASI MADRASAH
- Alamat Madrasah : Jl. Pemuda Tengah Turen
- RT/RW : 002/001

Desa/Kelurahan : Karakan
Kecamatan : Weru
Kabupaten/Kota : Sukoharjo
Provinsi : Jawa Tengah
KODEPOS : 57562
Kategori Geografis : Dataran rendah
Kategori Wilayah : Daerah Perbatasan
Titik Koordinat : 110.738588, -7.783106

19. KONTAK MADRASAH

Telephon/HP : 085728289204 - 085600062660
Website : -
email : mtsturen@yahoo.co.id
: mtsturen@gmail.com

20. JARAK MADRASAH KE LOKASI TERTENTU

Ke Kanwil Kemenag Provinsi : Lebih dari 50 KM
Ke Kankemenag Kab/Kota : 24 KM
Ke MI Terdekat : 0 KM
Ke SD Terdekat : 1 KM
Ke MTS Terdekat : 8 KM
Ke SMP Terdekat : 4 KM
Ke MA Terdekat : 21 KM
Ke SMA Terdekat : 2 KM

21. PERIJINAN :

No. SK Pendirian : K/1083/III/75
Tanggal SK Pendirian : 10/02/1975
No. SK Ijin Operasional : LK/3.c/28/pgm.MTs/1978
Tgl SK Ijin Operasional : 05/04/1978
No. SK Ijin Kemenkumham : C-1489.HT.01.02.TH.2007
Tgl SK Ijin Operasional : 08/05/2007

22. KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) :

Status dalam KKM : Anggota KKM
Nama Madrasah Induk KKM : MTs Negeri 02 Sukoharjo
NPSN Induk KKM : 20363788
NSM Induk KKM : 121133110001

23. STRUKTUR MADRASAH :

Kepala Madrasah S.Pd.I	: Sapardi Joko Damono,
Waka Kurikulum	: Bakti Puji Murwati, S,Ag
Waka Kesiswaan	: Fajar Pribadi, S.Si
Waka Sarana dan Prasarana	: Drs. Jaryadi
Waka Humas	: H. Sriyadi, S.Ag
Bendahara	: Dadi Santoso, S.Pd
Tata Usaha S.Pd	: Thoriq Fatkhurrohman,
Admin Madrasah	: Khoiruddin
Wali Kelas 7A	: Yekti Rahayu, S.Pd
Wali Kelas 7B	: Yoga Baskara, S.Pd
Wali Kelas 8A	: Dhodhy Yuhantoro, S.Pd
Wali Kelas 8B	: Rina Purwanti, S.Pd
Wali Kelas 9A	: Yekti Lestari, S.Pd
Wali Kelas 9B	: Mudah Nurnaningsih, S,Ag
Komite Madrasah	: Haris Praseno Agung Purnawan Muh Safawi Eko Yulianto Mujiyono

24. Jumlah Siswa tiga tahun terakhir

NO	TH. PEL	JUMLAH SISWA			ROMBEL
		L	P	JML	
1	2019/2020	112	50	112	6
2	2020//2021	90	52	90	6
3	2021/2022	53	37	90	6

25. Data Guru dan karyawan

NO	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR					
		D2/D3		S1		S2	
		L	P	L	P	L	P
1	PNS	-	-	1	2	-	-
2	GTY	-	-	8	6	-	-
3	PTY	1	-	1	-	-	-
JUMLAH		1	-	10	8	-	

26. Sarana dan prasarana

a. Tanah yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Turen adalah wakaf bapak Hadi Suwarno dan sekarang telah resmi menjadi hak milik sendiri dengan nomor sertifikat 393.

b. Status gedung milik sendiri

c. Bangunan gedung permanen

d. lapangan olah raga ada

e. Kebun serta tanamn juga ada

f. Ruang yang dimiliki antara lain :




1). Ruang kelas	: 6 lokal
2). Ruang kantor TU	: 1 lokal
3). Ruang Kepala Sekolah	: 1 lokal
4). Ruang guru	: 1 loakl
5) Ruang Perpustakaan	: 1 lokal
6) Ruang Pertemuan	: 1 lokal
7) Ruang UKS	: 1 lokal
8) Ruang BP	: 1 lokal
9) Ruang Olahraga	: 1 lokal
10) Kamar mandi/WC	: 5 lokal
11) Gudang	: 1 lokal
12)Ruang Ibadah	: 1 lokal
13) Lab Komputer	: 1 lokal
14) Lab IPA	: 1 lokal

- 15) Ruang Koperasi : 1 lokal
- 16) Ruang Sirkulasi : 1
- 17) Ruang OSIS : 1 lokal

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA PASCASARJANA</p> <p>Jl. Paks-Wonosari Kepanjen Delanggu Klaten Telp. (0272) 5533410 Kodepos 57473 Telp. (0272) 5533410 / 081953507990 Homepage https://pascasarjana.uinsaiid.ac.id Email pascasarjana@uinsaiid.ac.id</p>	<p>Nomor : B-124/Un.20/Dir/PP.00.9/03/2022</p> <p>Lamp : -</p> <p>Hai : <i>ijin Penelitian</i></p>	
	<p>10 Maret 2022</p>	
<p>Kepada Yth. Kepala MTs Al-Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo Di Tempat</p>		
<p>Assalamu'alaikum wr. wb.</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :</p> <p>Nama : Mudah Numaningsih NIM : 194051028 Prodi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) akan melaksanakan penelitian Tesis mengenai "Efektivitas Home Visit Untuk Meningkatkan Capaian Program Tahfidz Siswa MTs Al-Islam Turen Weru Kabupaten Sukoharjo Pada Masa Pandemi Tahun 2022" pada 14 Maret 2022 sampai 30 April 2022. Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengizinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum wr. wb.</p>		
<p style="text-align: center;">  Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd NIP. 19700926 200003 1 001 </p>		

Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian

	YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM MTs AL-ISLAM TUREN TERAKREDITASI B – NSM : 121233110002 – NPSN : 20363792 Jl. Pemuda Tengah Turen, Watu, Sukoharjo. KODE POS 57562 HP. 085600062660 / 085728289204 – email : mts.turen@yahoo.co.id
<hr/>	
Nomor :	MTs.K/001/Y PA/21/V/2022
Lampiran :	-
Perihal :	Keterangan Penelitian Sdr. MUDAH NURNANINGSIH
Kepada	Yth. Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta Di Surakarta
Assalamu'alaikum wr. wb.	
Yang bertandatangan dibawah ini :	
Nama :	Sapardi Joko Damono, S.PdI
Jabatan :	Kepala MTs Al-Islam Turen
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :	
Nama :	MUDAH NURNANINGSIH
NIM :	194051028
Prodi :	Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis :	Efektivitas Home Visit Untuk Meningkatkan Capaian Program Tahfidz Siswa MTs Al-Islam Turen Watu Kabupaten Sukoharjo Pada Masa Pandemi Tahun 2022
Benar-benar telah mengadakan penelitian di sekolah kami dari tanggal 14 Maret 2022 sampai 30 April 2022.	
Demikian surat keterangan kami, dan bagi yang berkepentingan harap menjadikan perkara.	
Wassalamu'alaikum wr.wb.	
Watu, 5 Mei 2022	
Kepala MTs Al-Islam Turen	
  Sapardi Joko Damono, S.PdI	

Lampiran 13 Foto Penelitian



















Lampiran 14 .Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Mudah Nurnaningsih
 Tempat Tanggal Lahir: Sukoharjo, 13 Desember 1973
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Pokakan Rt 004 Rw 004 Karangtengah Weru Sukoharjo
 57562
 Agama : Islam
 Nomor Telepon : 085500062660
 e-mail : mudahnurnaning@gmail.com

2. Latar Belakang Pendidikan

MI Al-Islam Turen	(1981 - 1986)
MTs Al-Islam Turen	(1986 – 1989)
MAN 1 Surakarta	(1989 – 1992)
S1 Fakultas Syari'ah / Peradilan Agama IAIN Semarang	(1993 – 1998)
S1 Fakultas Tarbiyah / PAI STAIMUS Surakarta	(1999 – 2001)
S2 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta	(2020 - 2022)